



Panduan Penulisan **SKRIPSI**

Dilengkapi dengan Panduan Penelitian
Tindakan Kelas



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN, 2013

PANDUAN PENULISAN

SKRIPSI

PANDUAN PENULISAN

SKRIPSI

PANDUAN PENULISAN

S K R I P S I

Tim Penyusun

Penganggung jawab : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.
Ketua : Dr. Mardianto, M.Pd.
Wakil Ketua : Candra Wijaya, M.Pd.
Sekretaris : Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag.
Anggota : Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag.
Drs. Mahidin, M.Pd.
Drs. Salim, M.Pd.
Tien Rafida, M.Hum.
Drs. Usiona, MA.

Editor:

Drs. Asrul, M.Si. & Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd.

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
M E D A N
2013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipersembahkan ke hadirat Allah swt yang senantiasa menganugerahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan buku panduan skripsi untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara ini dapat selesai pada waktunya.

Program akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara terus dikembangkan dalam rangka menyahuti tuntutan konsumen yakni masyarakat dan pemerintah sebagai pengguna produk Program Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara yang ditawarkan berupa lulusan berkualitas dan berbagai jasa pelatihan bidang keguruan. Untuk itu, semua program akademik saat ini diarahkan dalam mencapai visi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.

Visi Fakultas Tarbiyah: “Unggul, Terpercaya, dan Terkemuka dalam Ilmu Kependidikan dan Keguruan Islam di Indonesia. Sedangkan tujuan Fakultas Tarbiyah adalah membentuk sarjana muslim yang berakhlak mulia, menguasai pengetahuan agama Islam serta cabang-cabang pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam dan keguruan. Dalam hal ini fungsi-fungsi akademik terus diarahkan guna memberikan pelayanan terbaik dan fungsional melalui pengelolaan yang profesional dan orientasi terapan. Ini artinya program Fakultas Tarbiyah ke depan diarahkan untuk selalu memberikan yang terbaik bagi kepentingan umat khususnya dalam bidang kependidikan dan keguruan dengan slogan “menciptakan tenaga kependidikan profesional”.

Dalam rangka pengembangan kualitas pendidikan dan program S.1 Fakultas Tarbiyah, maka diusahakan penyusunan buku pedoman ini sehingga dapat menyamakan pandangan dan tindakan dalam setiap membimbing mahasiswa dalam penulisan skripsi. Selain itu,

hal ini dilakukan untuk mencapai efektivitas penyelenggaraan pendidikan yang pada gilirannya diharapkan mampu menghasilkan lulusan berkualitas.

Buku yang sudah dilengkapi dengan panduan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan membantu mahasiswa untuk mampu memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas sehingga berimplikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional. Selain itu, Pedoman ini juga diharapkan dapat sekaligus menjadi bahan praktikum bimbingan proposal skripsi bagi mahasiswa guna membantu menyusun proposal dan penulisan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa.

Medan, Januari 2013

Tim Penyusun

Ketua,

Dr. Mardianto, M.Pd.

Nip. 19671212 199403 1004

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	5
Daftar Isi	7

BAGIAN PERTAMA

BAB I

PENDAHULUAN	12
A. Rasional.....	12
B. Objek Penelitian Fakultas.....	13
C. Tujuan Pedoman	14
D. Manfaat Pedoman.....	14
E. Manfaat Pedoman.....	15

BAB II

JENIS JENIS PENELITIAN ILMIAH.....	16
A. Pendahuluan	16
B. Penggolongan Menurut taraf atau Tujuan.....	17
C. Penggolongan Menurut metode Penelitian.....	18
D. Penggolongan Menurut Tempat.....	21

BAGIAN KEDUA

BAB III

ANALISIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF.....	26
A. Pendahuluan.....	26
B. Variabel Penelitian	27
C. Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.....	30
D. Statistik Parametrik dan Non Parametrik.....	31
E. Menentukan Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV

PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN.....	41
A. Proposal Penelitian Kuantitatif.....	41
B. Laporan Penelitian Kuantitatif.....	48

C. Proposal Penelitian Kualitatif.....	56
D. Laporan Penelitian Kualitatif.....	59

BAGIAN KETIGA

BAB V

KONSEPPENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	64
A. Pengertian Penelitian Tindakan.....	64
B. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	66
C. Prinsip Dasar Penelitian Tindakan Kelas	68
D. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas.....	71

BAB VI

KEDUDUKAN PTK DALAM PENELITIAN LAIN.....	74
A. Penelitian Tindakan dan Penelitian Tindakan Kelas.....	74
B. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Formal Lainnya	76
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas.....	77

BAB VII

ANALISIS DATA	84
A. Data Penelitian Tindakan Kelas	84
B. Cara Menganalisis Data Penelitian Tindakan Kelas.....	86
C. Ragam Analsis Data Penelitian Tindakan Kelas.....	88
D. Pandangan Lain Mengenai Analsis Data/Lapangan.....	92

BAB VIII

PENYUSUNAN PROPOSAL DAN PENULISAN LAPORAN.....	95
A. Sistematika Proposal Skripsi PTK.....	95
B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	103
C. Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas.....	114

BAGIAN KEEMPAT

BAB IX

TEKNIK PENULISAN DAN NOTASI ILMIAH.....	120
A. Abstrak	120
B. Penggunaan Cover	120
C. Daftar Pustaka.....	122

D. Ukuran Pengetikan Skripsi	123
E. Pengetikan Naskah	124
F. Anotasi Ilmiah	126

BAB X

SYARAT DAN WEWENANG PEMBIMBING.....	134
A. Syarat Pembimbing	134
B. Jumlah Pembimbing	134
C. Status Pembimbing.....	134
D. Wewenang Pembimbing.....	135
E. Kewajiban Pembimbing	135

LAMPIRAN:

1. Seluk Beluk Skripsi: Sebuah Uraian Ringkas	138
2. Pedoman Transliterasi	145
3. Contoh Halaman judul Skripsi.....	148
4. Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing.....	149
5. Contoh Surat Keterangan	150
6. Contoh Abstrak	151
7. Contoh Kata Pengantar.....	152
8. Contoh Pola Kosa Kata Baku.....	154
9. Contoh Pernyataan Keaslian Skripsi.....	156
10. Daftar Buku Karya Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN SU	157
DAFTAR PUSTAKA	164

BAGIAN PERTAMA

- Rasional
- Obyek Penelitian Fakultas
- Jenis-Jenis Penelitian Ilmiah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Rasional

Pendidikan adalah proses transformasi nilai yang dilaksanakan secara formal dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Upaya pendidikan selalu dilakukan lewat berbagai kegiatan penelitian dengan tujuan menemukan hal-hal baru, atau menata hal lama agar lebih memiliki manfaat yang lebih baik dalam peningkatan kegiatan pembelajaran.

Penelitian dibidang pendidikan dan pembelajran kini banyak dimotori oleh adanya temuan-temuan baru dalam hal penelitian genetika, penelitian tentang otak, dan lain sebagainya. Semua itu berusaha memberi konstribusi terhadap upaya memudahkan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ilmiah adalah penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mencari kebenaran sesuatu. Kegiatan meniliti adalah mencari jawaban suatu masalah yang dapat menemukan, mengembangkan atau menguji teori tentang sesuatu yang dianggap benar. Kebenaran dalam penelitian ilmiah adalah kebenaran ilmiah dimana kebenaran tersebut meliputi kebenaran koherensi yang menganut logika deduktif, sifatnya rasional, dan kebenaran korespondensi yang menganut logika induktif yang sifatnya faktual (empirik).

Sesuatu yang menjadi sasaran penelitian biasanya disebut masalah

penelitian, yang selanjutnya diangkat menjadi judul penelitian, dan menggambarkan “kaitan” antara dua variabel atau lebih. Karena itu, tidak semua “masalah” layak diangkat menjadi masalah penelitian. Dengan metode ilmiah maka masalah dapat didekati dengan cara menggunakan kebenaran ilmiah yang dulu disebut juga dengan bersistem, bermetode, objektivitas, dan juga universal. Dengan begitu penelitian dapat diarahkan pada upaya menguji teori dan mengembangkan atau membangun teori ilmu pengetahuan.

Agar kegiatan penelitian ilmiah, sejak persiapan, pelaksanaan sampai pelaporan dapat ditelusuri dengan baik dan benar, maka diperlukan satu pedoman sistematika yang mampu memberikan gambaran secara utuh bagaimana kegiatan penelitian ilmiah sesungguhnya. Untuk itulah mensistematiskan berbagai langkah agar mudah dipahami, menata berbagai aspek agar rapi untuk diletakkan, menyederhanakan hal yang kompleks agar semua orang dapat melakukan, maka adalah penting panduan tentang penulisan skripsi ini dihadirkan didepan anda.

B. Obyek Penelitian Fakultas

Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara sebagai salah satu atau lembaga pendidikan keagamaan, maka penelitian yang dikembangkan bagi mahasiswa adalah upaya memberikan kontribusi ilmu agama Islam khususnya yang berkaitan dengan pendidikan.

Salah satu landasan pengembangan penelitian dalam lapangan keilmuan di Perguruan Tinggi Agama Islam, terdapat dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 110 Tahun 1982 yang menjelaskan tentang pembedaan ilmu agama Islam sebagai berikut:

1. Bidang Ilmu Quran Hadits;
2. Bidang Ilmu Pendidikan dalam Islam;
3. Bidang Ilmu Fiqh (Hukum Islam) dan pranata Sosial;
4. Bidang Ilmu sejarah Peradaban Islam;
5. Bidang Ilmu Bahasa;
6. Bidang Ilmu at-Tarbiyah al-Islamiah (pendidikan Islam);

7. Bidang Ilmu Dakwah Islamiah;
8. Bidang Ilmu Perkembangan pemikiran modern di dunia Islam.

Dilingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara penelitian diharapkan mempunyai obyek yang jelas yakni bergerak dalam bidang pendidikan didunia Islam pada umumnya.

C. Pengertian Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun dalam rangka menyelesaikan studi tingkat sarjana program strata satu (S-1). Pendapat penulis yang tertuang dalam skripsi itu harus didukung oleh data dan fakta yang objektif, baik berdasarkan penelitian kepustakaan, lapangan maupun penelitian laboratorium. Tebalnya minimal 60 halaman bagi yang menggunakan bahasa Indonesia, 60 halaman bagi yang menggunakan bahasa asing (Inggris, Arab).

Uraian dalam skripsi bersifat interpretatif. Dengan kata lain pembahasannya menggunakan pendekatan aplikatif dari disiplin ilmu yang akan dikembangkan menjadi keahliannya.

D. Tujuan Pedoman

Tujuan pedoman penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan petunjuk bagi segenap pengguna yang terkait dengan kegiatan penulisan skripsi dilingkungan Fakultas Tatbiyah IAIN Sumatera Utara. Untuk itu masing-masing dari pihak terkait dapat memakai pedoman ini sesuai dengan keperluan yang diinginkan.

Beberapa tujuan penting dari pedoman ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman seminar proposal peneliti kepada mahasiswa akhir dilingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara;
2. Memberikan persamaan persepsi bagi dosen dan mahasiswa dalam hal kegiatan penelitian ilmiah yang berkaitan langsung dengan

penyelesaian tugas akhir mahasiswa yakni penulisan;

3. Memberikan pedoman bagi para penilai tugas skripsi mahasiswa pada kegiatan mempertanggung jawabkan hasil penelitian (skripsi) didepan sidang munaqasah;
4. Mengembangkan panduan yang mampu memberikan kemudahan bagi segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara khususnya yang terkait dengan kegiatan penelitian ilmiah.

E. Manfaat Pedoman

Hadirnya pedoman skripsi ini mempunyai manfaat bagi segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara dalam upaya pelayanan terbaik untuk penyelesaian studi mahasiswa.

Beberapa manfaat praktis yang dapat dihadirkan dari pedoman ini adalah sebagai berikut :

1. Bermanfaat bagi fakultas dalam hal mengembangkan pedoman untuk panduan dan petunjuk bagi segenap sivitas akademika dalam hal memberikan layanan bagi mahasiswa;
2. Bermanfaat bagi dosen dalam hal memberikan pembimbingan dan layanan tugas akademika untuk menjadi pembimbing tugas akhir mahasiswa;
3. Bermanfaat bagi mahasiswa dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memenuhi tugas akhir akademika.

BAB II

JENIS-JENIS PENELITIAN ILMIAH

A. Pendahuluan

Memahami jenis dan metode penelitian secara komprehensif, bagi mahasiswa IAIN adalah penting. Mahasiswa, biasanya meneliti persoalan kehidupan yang sangat beragam, sesuai dengan Fakultas, jurusan dan bidang kompetensinya. Oleh sebab itu, penguasaan terhadap berbagai persoalan penelitian, dapat memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi.

Pada hakikatnya, penelitian dilakukan untuk menjawab masalah yang dihadapi manusia. Masalah yang menjadi objek penelitian sangat bervariasi, sehingga metode penelitian yang digunakan tidak selalu persis sama. Perbedaan masalah yang menjadi objek penelitian, adakalanya menghendaki metode penelitian yang berbeda. Karena itu, seorang peneliti perlu memahami jenis-jenis metode penelitian agar dapat menentukan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Sutrisno Hadi, (1984;3-4) mengemukakan jenis-jenis penggolongan *research* sebagai berikut :

1. Penggolongan menurut bidangnya; *research* pendidikan, *research* sejarah, *research* ilmu teknik, *research* biologi, *research* ekonomi dan sebagainya.
2. Penggolongan menurut tempat pengumpulan data, dibedakan kepada penelitian laboratorium (*laboratory research*), penelitian

kepuustakaan (*library research*), dan penelitian lapangan (*field research*).

3. Penggolongan menurut pemakaiannya; *research* murni (*pure research*), atau juga disebut penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan, *research* terpakai (*applied research*), atau juga disebut penelitian tindakan (*action research*).
4. Penggolongan menurut tujuan umumnya; *research* eksploratif (menemukan), *research developmental* (mengembangkan), *research verifikatif* (menguji) dan penelitian kebijakan.
5. Penggolongan menurut tarafnya; *research deskriptif* dan *research inferensial*.
6. Penggolongan menurut approachnya; *research longitudinal* (pendekatan bujur) dan *research cross-sectional* (pendekatan silang).

Begitupun, Penggolongan tersebut tidak akan dibahas secara detail, karena jumlahnya yang banyak, dan juga mungkin tidak diperlukan. Pembahasan tentang jenis penelitian pada makalah ini dibatasi beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan pada penelitian-penelitian sosial atau kependidikan.

B. Penggolongan Menurut Taraf atau Tujuan

Menurut Sutrisno Hadi (1984), dan Sanafiah Faisal (1992) penelitian ditinjau dari segi taraf atau tujuan, dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian deskriptif dan penelitian inferensial (eksplanasi).

1. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif dimaksud untuk menggambarkan suatu masalah “apa adanya” mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan secara sistematis dan akurat. Penelitian jenis ini hanya sampai pada taraf menggambarkan suatu fenomena tanpa bermaksud menarik suatu kesimpulan atau generalisasi. Penelitian bertujuan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi tentang suatu fenomena atau kenyataan sosial. Penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis dan tidak ditujukan untuk menguji hipotesis.

Contoh masalah yang tergolong penelitian deskriptif :

- a. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan.
- b. Bagaimana gambaran minat baca siswa MAN 1 Medan

2. Penelitian Inferensial

Penelitian inferensial (eksplanasi) bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa suatu kenyataan sosial terjadi dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi suatu kenyataan sosial.

Contoh masalah yang tergolong penelitian *eksplanasi/inferensial*:

- a. Adakah hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar murid Kelas VI MIN Medan.
- b. Apakah ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa MAN 1 Medan.

C. Penggolongan Menurut Pendekatan Penelitian.

Ditinjau dari sudut tipe pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu Studi Kasus, Survei, dan eksperimen (Sanapiah Faisal: 1992).

1. Studi Kasus

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang ditujukan terhadap suatu kasus tertentu, baik kasus pada individu maupun kelompok. Suatu masalah dapat diangkat sebagai kasus karena sifatnya *negatif* maupun *positif*. Ciri khas dari studi kasus adalah: subjek yang diteliti relatif sedikit, penelitian dilakukan secara mendalam, mendetail dan komprehensif. Berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk hubungan antar variabel yang ada. Penelitian suatu kasus bisa jadi menghasilkan pernyataan-pernyataan yang bersifat eksplanasi, akan tetapi tidak dapat digeneralisasikan.

Contoh masalah yang sesuai diteliti dengan Studi Kasus:

- a. Latar belakang kehidupan dan lingkungan pecandu Narkoba.
- b. Pola kehidupan satu kelompok *gang*.
- c. Faktor-faktor yang melatar belakangi keberhasilan suatu lembaga pendidikan

2. Penelitian Survei

Berbeda dengan Studi Kasus, penelitian survei ditujukan terhadap subjek yang relatif besar. Karena jumlah subjek yang diteliti banyak, maka biasanya variabel yang diteliti dibatasi pada aspek-aspek penting atau yang menarik perhatian peneliti. Variabel-variabel yang akan diteliti telah ditetapkan sebelum pengumpulan data dilaksanakan. Pada umumnya yang merupakan unit analisis dalam penelitian survei adalah individu.

Menurut Faisal (1992), penelitian survei bisa digunakan untuk tujuan-tujuan yang bersifat deskriptif maupun eksplanasi. Jadi, masalah-masalah yang bersifat deskriptif maupun eksplanatif dapat diteliti dengan pendekatan penelitian survei.

Penelitian survei bertujuan untuk mengetahui karakteristik populasi berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap sampel. Karena itu, persoalan jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel merupakan masalah penting yang harus dipikirkan peneliti pada penelitian survei. Peneliti harus berusaha mendapatkan sampel yang *representatif*, dan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Menurut Singarimbun dan Sofian Effendi (1995:4), penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksploratif), (2) dekriptif, Penjelasan (explanatory atau confirmatory), yakni untuk menjelaskan hubungan dan pengujian hipotesis; (4) eveluasi (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu untuk masa akan datang (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

3. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Berbeda dengan penelitian survei, penelitian eksperimen dilakukan terhadap sekelompok subjek penelitian yang sengaja dipersiapkan. Penelitian eksperimen mungkin dilakukan di laboratorium, di kelas atau di lapangan. Ciri khas penelitian eksperimen adalah: adanya perlakuan atau *treatment* yang dipersiapkan oleh peneliti.

Penelitian eksperimen dapat dilakukan terhadap satu kelompok subjek saja tanpa menggunakan kelompok kontrol. Jika eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol, maka eksperimen harus diawali dengan melakukan *pree test* dan setelah dilaksanakan perlakuan, perlu dilakukan *post test*.

Eksperimen juga merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menarik generalisasi; untuk membangun dan mengembangkan teori. Karena itu, teknik pengambilan sample merupakan persoalan yang harus dipertimbangkan sedemikian rupa, sehingga kekuatan generalisasinya dapat diandalkan. Selain itu, penelitian eksperimen perlu mempertimbangkan masalah validitas internal dan eksternal.

Validitas internal berkaitan dengan pengendalian situasi/latar eksperimen, sehingga proses dan hasil eksperimen bebas dari pengaruh variabel imbuhan. Upaya untuk mendapatkan validitas internal dapat menyebabkan rendahnya validitas eksternal. Artinya, kalau eksperimen terlalu dikendalikan, besar kemungkinan hasil eksperimen tidak dapat digeneralisasikan terhadap situasi-situasi nyata yang lebih wajar.

Selain tiga pendekatan di atas, mungkin masih banyak tipe-tipe pendekatan lain, misalnya penelitian *ekspost facto*, penelitian tindakan dan penelitian evaluasi. Jenis-jenis penelitian tersebut bisa jadi tumpang tindih antara yang satu dengan yang lain. Jadi, penelitian survei bisa saja bersifat deskriptif atau inferensial. Penelitian tindakan bisa jadi bertujuan untuk evaluasi atau dalam rangka pengembangan suatu teori.

D. Penelitian Menurut Tempat Pengumpulan Data

Penelitian dilihat dari segi tempat pengumpulan data, dibedakan kepada tiga macam, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian laboratorium (*laboratory research*). Penelitian apapun yang dipilih, yang penting di sini dapat memahaminya dengan baik, terutama tentang metodologi, prosedur dan pendekatan yang digunakan pada masing-masing penelitian. Berkaitan dengan itu, uraian di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang ketiga penelitian itu.

1. Penelitian Kepustakaan

Suatu penelitian disebut penelitian kepustakaan apabila peneliti ingin menyelidiki, mengumpulkan data, bahan, seperti: buku, dokumen, majalah, surat kabar dan surat-surat penting. Disebabkan bahan itu biasanya tersimpan di perpustakaan, maka disebut penelitian kepustakaan (*library research*).

Untuk memudahkan dalam mengadakan penelitian, seorang peneliti dituntut untuk mengenal dan memahami organisasi dan tata kerja perpustakaan. Hal ini adalah penting, agar lebih mudah memperoleh dan mengakses bahan atau sumber-sumber data yang dibutuhkan.

Sistem pelayanan perpustakaan, biasanya ada dua macam, tertutup dan terbuka. Pada perpustakaan yang menerapkan sistem tertutup, peminjam tidak dibenarkan mengambil buku secara langsung. Peminjam dapat melihat nama buku, pengarang dan identitas lainnya pada katalog yang telah disediakan. Sedangkan pada sistem terbuka, peminjam dapat langsung mencari dan memilih buku atau sumber yang dibutuhkannya ke dalam ruangan buku. Perpustakaan IAIN Sumatera Utara pada saat ini telah menerapkan sistem terbuka.

Selain itu, seorang peneliti atau peminjam harus mengenal ruang-ruang dalam perpustakaan. Dalam penempatan sumber/bahan, perpustakaan dibagi kepada tiga ruang, yaitu: ruang referens, ruang majalah dan ruang buku. Bahan bacaan yang ditempatkan dalam ruang

referens seperti: kamus, ensiklopedi, atlas, indek dan buku-buku petunjuk lainnya. Bahan atau sumber tersebut hanya dapat untuk dibaca di dalam ruangan referens dan tidak boleh dipinjam.

Umumnya perpustakaan juga menyediakan ruang majalah dan surat kabar. Bagi peneliti yang membutuhkan kedua sumber tersebut, dapat memperoleh di ruangan itu. Akan tetapi, kedua sumber tersebut - sebagai mana referens - tidak boleh dipinjam, melainkan hanya untuk dibaca di perpustakaan.

Sedangkan ruang buku merupakan ruang utama dari sebuah perpustakaan. Penempatannya telah diatur sedemikian rupa, berdasarkan pembidangan keilmuan, selanjutnya diberikan kode-kode tertentu. Peneliti dapat dengan mudah mengakses buku-buku yang dibutuhkan dengan cara memahami kode-kode yang digunakan.

Selanjutnya melalui sistem komputerisasi yang disediakan, seorang peneliti melalui bantuan petugas perpustakaan, dapat melacak jumlah buku tertentu. Sebab semua buku telah diprogramkan di komputer dan dalam waktu beberapa menit saja dapat diketahui. Jika peneliti ingin mengetahui judul dan jumlah buku karangan Hamka misalnya, komputer akan segera dapat menampilkannya.

Setelah mengenal perpustakaan, langkan selanjutnya seorang peneliti harus menentukan bidang dan pendekatan apa yang akan dilakukan untuk penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan, untuk kepentingan skripsi bagi mahasiswa fakultas dakwah, dapat meneliti mengenai bidang kewahyuan, pemikiran (filsafat) dan sejarah.

Bidang kewahyuan adalah meneliti mengenai teks-teks ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang masalah tertentu. Misalnya metode dakwah dalam Al-Qur'an. Untuk dapat melakukan penelitian ini, harus menguasai bahasa Arab dan tafsir,

Sedangkan untuk penelitian bidang pemikiran (filsafat), adalah untuk merekonstruksi pemikiran seorang tokoh dalam bidang tertentu. Misalnya pemikiran Yusuf Qardhowi mengenai dakwah. Untuk melakukan penelitian tersebut, harus ditetapkan satu atau beberapa buku Qardhawi yang membahas tentang dakwah, yang dijadikan sebagai

sumber primer. Sedangkan untuk sumber sekunder, peneliti dapat menyebutkan beberapa buku lainnya.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian pemikiran, penelitian sejarah juga menggunakan dokumen/buku sebagai sumber data. Kedua penelitian tersebut biasanya menggunakan analisis isi (*contents analysis*). Dalam menganalisis, dapat menggunakan analisis perbandingan. Pemikiran M. Natsir tentang dakwah dibandingkan dengan pemikiran tokoh lain yang sezaman dengannya.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan (*field research*) adalah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan. Subjek penelitiannya dapat berupa individu, keluarga, kelompok dan lembaga. Penelitian lapangan sering dikelompokkan kepada lima kelompok umum, yaitu penelitian sejarah, deskriptif/survei, eksperimental, grounded research dan penelitian tindakan (terapi).

Bagi mahasiswa yang melakukan penelitian lapangan dalam penulisan skripsi, obyek penelitiannya harus sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini mahasiswa harus mempertimbangkan relevansi antara teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, sumber data tempat informasi yang diperoleh, sifat data yang dicari, dan tujuan yang hendak dicapai. Di samping itu mahasiswa harus pula menjelaskan kerangka teori yang akan digunakan dan paradigma-paradigmanya.

Metode sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi kritis untuk mencari kebenaran. Dalam penelitian ini dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah tempat kejadian atau mesium (gudang) yang menyimpan data yang orisinal. Adapun data sekunder berupa catatan mengenai peristiwa masa lampau.

Grounded research merupakan suatu metode penelitian yang mendasarkan diri pada fakta dan menggunakan analisa perbandingan

dengan tujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori. Penelitian ini kebalikan dari penelitian verifikatif, karena berangkat dari fakta. Sedangkan verifikatif berangkat dari teori atau untuk menguji terhadap teori yang sudah ada.

3. Penelitian Laboratorium

Penelitian laboratorium (*laboratory research*) juga disebut dengan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan di laboratorium, yang lazim terhadap hal-hal yang bersifat eksakta. Namun saat ini, terhadap ilmu sosial pun sudah dilakukan di labotarium.

Akhirnya jenis penelitian apapun yang dipilih oleh seorang peneliti, yang penting adalah mampu mendesain rancangan penelitiannya secara baik. Kemudian memilih metode, prosedur, pendekatan, langkah, instrumen pengumpulan data, pengolahan dan analisa data secara tepat. Sebab jika hal itu salah atau keliru maka dapat berpengaruh kepada validitas suatu penelitian

BAGIAN KEDUA

- Analisis Data Penelitian
- Proposal & Laporan Penelitian Kuantitatif
- Proposal & Laporan Penelitian Kualitatif

BAB III

ANALISIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF

A. Pendahuluan

Analisis data, merupakan salah satu kegiatan penting dalam prosedur kerja penelitian ilmiah. Kualitas hasil penelitian ilmiah, selain ditentukan oleh akurasi data yang dikumpulkan, juga ditentukan oleh kesesuaian teknik analisis data yang digunakan. Kesimpulan penelitian ilmiah menjadi tidak benar jika peneliti keliru dalam menentukan teknik analisis yang digunakan. Agar peneliti mampu menentukan teknik analisis data yang sesuai, perlu dipelajari berbagai teknik analisis data, dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan teknik analisis data.

Mahasiswa, umumnya masih mengalami kesulitan dalam menentukan teknik analisis data yang digunakan. Karena itu, pembahasan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dan menjadi pedoman dalam rangka mengerjakan tugas akhir (skripsi).

Para ahli telah merumuskan berbagai teknik analisis data penelitian kuantitatif. Idealnya semua pengetahuan tentang teknik analisis data tersebut, hendaknya dipahami dan dikuasai oleh peneliti agar peneliti mampu menentukan prosedur yang mana akan digunakannya dalam penelitian. Tulisan ini tidak membahas secara terperinci berbagai teknik analisis data. Pembaca dapat mempelajari lebih lanjut pada buku-buku statistik, seperti yang tertera pada daftar pustaka. Selain mempelajari berbagai teknik analisis data, penelitian juga perlu

memahami berbagai jenis data penelitian. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan teknik data adalah jenis atau variabel penelitian.

B. Variabel Penelitian

Analisis data pada penelitian kuantitatif ditujukan terhadap nilai-nilai variabel penelitian. Nilai-nilai variabel adakalanya dalam bentuk angka, tetapi ada juga tidak dalam bentuk angka. Nilai variabel dalam bentuk angka misalnya nilai variabel Hasil Belajar (6, 7, 5), tingkat Kecerdasan (110, 120, 115), dan Skor yang menunjukkan Minat belajar siswa (40, 35, 55). Nilai variabel yang tidak dalam bentuk angka misalnya nilai variabel jenis kelamin siswa (laki-laki, perempuan), nilai variabel suku (Jawa, Batak, Mandailing, Minang).

Objek yang menjadi sasaran penelitian biasanya terdiri dari bagian-bagian atau aspek-aspek yang disebut dengan variabel penelitian. Variabel adalah konsep yang menunjukkan gejala yang bervariasi. Gejala-gejala yang dijadikan bervariasi menurut tingkat atau besar kecilnya.

Gejala yang bervariasi menurut jenis atau kategori misalnya: jenis kelamin, bervariasi kedalam jenis pria dan wanita. pekerjaan juga bervariasi menurut jenis, yaitu petani, pedagang, nelayan dan lain-lain. Gejala yang bervariasi menurut jenis, disebut variabel deskriptif atau variabel nominal. Variabel nominal disebut variabel deskriptif, karena lain-lain variabel nominal bersifat terpisah secara jelas antara satu dengan yang lain

Gejala yang bervariasi menurut tingkatan atau besar kecilnya gejala misalnya: penghasilan, kecerdasan, tinggi badan, berat badan dan sebagainya. Gejala yang bervariasi menurut tingkatan, disebut gejala kontinum atau variabel kontinum. Nilai-nilai variabel kontinum tidak terpisah secara jelas. Pada hakikatnya nilai variabel kontinum merupakan suatu kontinum. Variabel kontinum terdiri dari tiga jenis, yaitu variabel ordinal, variabel interval dan variabel ratio. Dengan demikian, ditinjau dari sifat nilai variabel, variabel penelitian kuantitatif terbagi kepada empat jenis, yaitu:

1. Variabel Nominal

Variabel nominal merupakan variabel deskriptif kualitatif. Nilai-nilai variabel nominal berbentuk klasifikasi, dan klasifikasi tersebut tidak menunjukkan adanya tingkatan antara yang satu dengan yang lain. Misalnya nilai variabel Suku; Jawa, Batak, Mandailing, Minang, dll., merupakan klasifikasi yang tidak menunjukkan adanya tingkatan. Nilai variabel nominal tidak dalam bentuk angka. Angka yang digunakan pada nilai-nilai variabel nominal sifatnya hanya simbol.

2. Variabel ordinal

Berbeda halnya dengan variabel nominal, variabel ordinal tidak hanya menunjukkan klasifikasi. Klasifikasi pada variabel ordinal pada hakikatnya menunjukkan ada tingkatan antara satu dengan yang lain. Misalnya variabel tingkat pendidikan remaja di satu daerah tertentu, terdiri dari Sekolah Dasar/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Contoh lain variabel ordinal adalah Rangking siswa (rangking 1, 2, 3 dst). Berdasarkan dua contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai variabel ordinal dapat berbentuk angka, tetapi bisa jadi tidak berbentuk angka. Variabel ordinal memiliki dua ciri, yaitu:

- a. Ada klasifikasi atau penggolongan
- b. Nilai variabelnya menunjukkan adanya jenjang/tingkatan

3. Variabel interval

Variabel interval digolongkan kepada variabel kontinum, dan nilai-nilai variabel interval berbentuk angka. Nilai-nilai pada variabel interval merupakan hasil pengukuran, misalnya hasil pengukuran tingkat kecerdasan, minat belajar, dan hasil belajar. Pengukuran terhadap tingkat kecerdasan (IQ) dinyatakan dalam bentuk angka (120, 110, 90, 115, dst). Salah satu kriteria yang perlu dipenuhi dalam pengukuran tersebut adalah instrumen pengukuran yang digunakan memiliki satuan ukuran berjarak sama, atau relatif berjarak sama. Dalam hal ini, pengukuran pada bidang ilmu-ilmu sosial dan pendidikan umumnya memiliki tingkat ketelitian yang lebih rendah dibandingkan pengukuran pada bidang ilmu eksakta, seperti pada ilmu

biologi, kimia dan fisika. Pengukuran pada bidang eksakta umumnya dapat dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran berjarak sama, sedangkan pada bidang ilmu-ilmu sosial mungkin lebih tepat dikatakan mendekati sama (relatif berjarak sama).

Variabel interval adalah variabel yang nilai variabelnya berskala interval. Skala interval memiliki tiga ciri, yaitu:

- a. Ada klasifikasi atau penggolongan
- b. Nilai variabelnya menunjukkan adanya jenjang
- c. Satuan ukuran berjarak sama atau dianggap berjarak sama

4. Variabel ratio

Nilai-nilai variabel ratio merupakan hasil pengukuran yang memiliki tingkat ketelitian yang lebih tinggi dibanding dengan variabel interval. Nilai-nilai variabel ratio, merupakan hasil pengukuran yang menggunakan satuan ukuran berjarak sama, dan memiliki titik nol yang mutlak atau jelas.

Perbedaan antara variabel interval dan ratio, terletak pada persoalan titik nol dalam proses pengukuran. Instrumen pengukuran pada ilmu-ilmu sosial umumnya tidak mampu menentukan titik nol secara pasti. Hal ini terutama disebabkan karakteristik objek ukur yang bersifat internal dalam diri subjek penelitian. Sekalipun siswa menjawab salah untuk seluruh soal yang diberikan guru (nilai=0), akan tetapi tidak dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa tersebut tidak ada sama sekali. Karena itu hasil pengukuran pada bidang pendidikan umumnya hanya sampai pada taraf skala interval (Variabel interval).

Nilai-nilai variabel ratio dinyatakan dalam bentuk angka. Angka pada variabel ratio menunjukkan adanya tingkatan, dan angka-angka tersebut dapat diperbandingkan karena memiliki titik nol yang mutlak. Dengan demikian, variabel ratio, memiliki empat ciri yaitu:

- a. Ada klasifikasi atau penggolongan
- b. Nilai variabelnya menunjukkan adanya jenjang
- c. Satuan ukuran berjarak sama
- d. Memiliki titik nol yang bersifat mutlak

C. Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial

Pada bidang penelitian istilah statistik dibedakan dengan istilah data kuantitatif. Data kuantitatif diartikan sebagai data berbentuk angka-angka sedangkan istilah statistik diartikan sebagai metode mengolah dan menganalisis data kuantitatif. Anto Dajan mengemukakan bahwa statistik merupakan metode guna mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisa dan menginterpretasi data kuantitatif. Metodenya bukan saja harus dapat memberikan teknik pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisa data, melainkan juga memberikan teknik penarikan kesimpulan tentang ciri-ciri populasi tertentu dari hasil perhitungan sampel yang dipilih secara random dari populasi yang bersangkutan.

Sejalan dengan pengertian yang terakhir ini, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berbentuk angka-angka. Disamping itu, statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik keputusan-keputusan yang baik.

Statistika telah menyediakan bermacam-macam teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Secara garis besarnya, teknik-teknik analisis data kuantitatif dibedakan kepada dua, yaitu Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif (*descriptive statistics*), yaitu statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan dan peristiwa, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Analisis data yang tergolong statistik deskriptif, terdiri dari tabel, grafik, mean, median, modus, pengukuran variasi data, dan teknik statistik lain yang bertujuan hanya mengetahui gambaran atau kecenderungan data, tanpa bermaksud melakukan generalisasi.

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial (*inferensial statistics*), yaitu statistik yang mempelajari atau mempersiapkan tata cara penarikan kesimpulan mengenai karakteristik populasi, berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari sampel penelitian. Penarikan kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data sampel yang diambil dari populasinya, disebut *generalisasi* atau induksi. Karena itu statistik inferensial juga dikenal sebagai induktif (*inductive statistics*). Disamping fungsi generalisasi, statistik inferensial juga menyediakan aturan-aturan tertentu dalam rangka penyusunan atau pembuatan ramalan (*prediction*) maupun penaksiran (*estimation*).

D. Statistik Parametrik dan Non Parametrik

Statistik inferensial yang bertujuan melakukan generalisasi, dibedakan menjadi dua bagian, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik adalah teknik analisis data yang menghendaki asumsi atau pengujian karakteristik populasi, seperti normalitas distribusi, dan homogenitas data. Sedangkan statistik non parametrik adalah teknik-teknik analisis data kuantitatif yang tidak menghendaki pengujian karakteristik populasi (tidak mempermasalahkan parameternya).

Ditinjau dari tujuan penelitian analisis data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu analisis data bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, dan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dua kelompok sampel atau lebih. Untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan analisis korelasi dan regresi, sedangkan untuk mengetahui perbedaan dua kelompok sampel atau lebih digunakan analisis komparasi.

1. Analisis Korelasi/Regresi

Analisis korelasi/regresi pada dasarnya bertujuan menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik analisa korelasi terdiri dari bermacam-macam, antara lain Korelasi Product Moment, Korelasi

Tata jenjang, Korelasi Phi, Korelasi Kontingensi dan Korelasi Point Biserial, Korelasi Ganda, Korelasi Parsial, Regresi Sederhana dan Regresi Ganda.

a. Korelasi Product Moment

Korelasi Product Moment adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Masing-masing variabel yang diteliti merupakan data yang berskala interval atau ratio. Teknik korelasi product moment tergolong statistik parametrik. Asumsi atau uji persyaratan analisis yang diperlukan ada tiga, yaitu:

- 1) Hubungan dua variabel membentuk garis lurus (*linier*)
- 2) Masing-masing variabel berdistribusi normal.
- 3) Dua variabel yang diteliti tergolong homogen

b. Korelasi Tata jenjang

Korelasi ganda digunakan apabila penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dengan perkataan lain, variabel independen yang diteliti terdiri dari dua variabel atau lebih.

c. Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan apabila peneliti ingin mencari kontribusi secara murni dari variabel independen terhadap variabel dependen. Korelasi parsial, biasa digunakan bersamaan dengan korelasi ganda. Korelasi ganda untuk mengetahui hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersamaan dengan variabel dependen. Sedangkan korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

d. Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan apabila peneliti ingin mengetahui linearitas hubungan dua variabel dan dapat pula digunakan untuk memprediksi kenaikan variabel dependen jika variabel independen diketahui.

e. Regresi Ganda.

Regresi ganda digunakan untuk mengetahui linearitas hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satuan variabel dependen dan dapat pula digunakan untuk memprediksi harga variabel dependen jika harga-harga variabel independen diketahui.

f. Korelasi Tata jenjang

Korelasi tata jenjang digunakan apabila dua atau variabel yang akan dicari korelasinya terdiri dari variabel ordinal.

g. Korelasi Phi

Korelasi Phi digunakan apabila dua atau variabel yang akan dicari korelasinya terdiri dari variabel nominal dengan dua kategori. Misalnya, laki-laki, perempuan, lulus-tidak lulus

h. Korelasi Kontingensi

Korelasi kontingensi digunakan apabila dua variabel yang akan dicari korelasinya terdiri dari variabel nominal dan ordinal dalam bentuk kuantitatif, dengan klasifikasi minimal 2×3 . jadi Korelasi kontingensi digunakan jika data yang dianalisis terdiri dari data dalam bentuk table 3×3 atau lebih.

i. Korelasi Point Biserial

Korelasi poin biserial digunakan apabila dua variabel yang akan dicari korelasi terdiri dari variabel nominal deskriptif (terbagi dua) dan variabel interval/ratio.

2. Analisis Komparasi

Analisis komparasi bertujuan untuk mengetahui perbedaan dua kelompok sampel atau lebih. Hasil analisis komparasi dapat dijadikan dasar yang bersifat empiris untuk menyimpulkan ada atau tidak ada

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Analisis koparasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

a. Tes Kai Kuadrat (*Chi Square*)

Kai kuadrat digunakan untuk mengetahui perbedaan frekwensi dari data yang dengan diteliti, antara satu kelompok sampel dengan kelompok sampel yang lain.

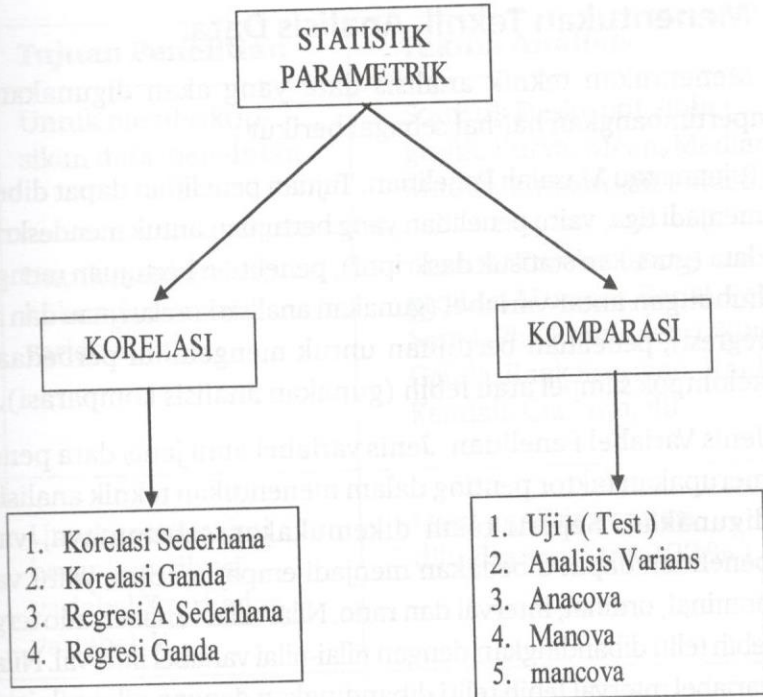
b. Test student "t"

Test student "t" lebih populer dengan istilah "t" test. "t" test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok sampel dengan rata-rata kelompok sampel yang lain, "t" test digunakan, jika nilai rata-rata yang dibandingkan hanya dua kelompok.

c. Analisis Varians

Analisis Varians (ANOVA) digunakan jika rata-rata atau mean yang dibandingkan terdiri dari tiga kelompok sampel atau lebih. Analisis varians dapat dalam bentuk satu arah, dapat pula dua arah.

Untuk mengetahui gambaran umum tentang macam-macam teknik analisis data dengan klasifikasi statistik parametrik dan non parametrik, dapat dilihat pada skema di bawah ini.



E. Menentukan Teknik Analisis Data.

Menentukan teknik analisis data yang akan digunakan perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan atau Masalah Penelitian. Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data (gunakan statistik deskriptif), penelitian bertujuan mengetahui hubungan antar variabel (gunakan analisis korelasi atau dan analisis regresi), penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan dua kelompok sampel atau lebih (gunakan analisis komparasi).
2. Jenis Variabel Penelitian. Jenis variabel atau jenis data penelitian merupakan faktor penting dalam menentukan teknik analisis yang digunakan. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, variabel penelitian dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu variabel nominal, ordinal, interval dan ratio. Nilai-nilai variabel ratio tergolong lebih teliti dibandingkan dengan nilai-nilai variabel interval. Nilai-nilai variabel interval lebih teliti dibandingkan dengan nilai-nilai variabel ordinal. Penelitian harus berusaha melakukan pengumpulan data dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Pengukuran terhadap variabel penelitian diusahakan menghasilkan nilai-nilai variabel pada skala interval dan ratio. Variabel interval dan ratio seharusnya tidak dirubah menjadi variabel ordinal, tanpa alasan yang cukup kuat secara ilmiah.

Berdasarkan masalah atau tujuan penelitian, teknik analisis data dapat ditentukan sebagai berikut:

No	Tujuan Penelitian	Teknik Analisis
1	Untuk mendeskripsikan data penelitian	Statistik Deskriptif: Tabel, grafik, Kurva, Mean, Median, Modus, Simpangan Baku dll
2.	Untuk mengetahui hubungan antar variabel	Analisis Korelasi: Korelasi product Moment, Serial, Point Serial, Phi, Kontingensi, Korelasi Ganda, Rank Sperman, Rank Kendall, Cochran, dll
3.	Untuk mengetahui besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y.	Hasil analisis korelasi dikudratkan ($r^2 \times 100 \%$)
4.	Untuk memprediksi secara kuantitatif kontribusi variabel independen terhadap variabel dependent	Analisis regresi: Regresi Sederhana dan Regresi Ganda
5.	Untuk mengetahui perbedaan kelompok dua kelompok sampel atau lebih	Analisis komparasi: Chi Square, t Test, Anava, Anacova, Manova, dan Mancova

Jika tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka untuk menentukan teknik analisis korelasi yang sesuai peneliti perlu mempertimbangkan jenis data atau variabel penelitian. Tabel di bawah ini dapat membantu peneliti untuk menentukan teknik analisis yang sesuai.

No	JENIS DATA/ VARIABEL	TEKNIK KORELASI	KATEGORI
1.	NOMINAL VS NIMINAL (TABEL 2 X 2)	PHI (PHI COEFFISIEN)	Non Parametrik
2.	NOMINAL VS NIMINAL (TABEL 2 X 3 ATAU LEBIH)	KONTINGENSI	Non Parametrik
3.	NOMINAL VS INTERVAL (VAR. NOMINAL DIBAGI 2)	POIN BESERIAL	Non Parametrik
4.	NOMINAL VS INTERVAL (VAR. NOMINAL DIBAGI 3/LEBIH)	POIN SERIAL	Non Parametrik
5.	ORDINAL VS INTERVAL (VAR. ORD. DIBAGI 2)	DWI SERIAL	Non Parametrik
6.	ORDINAL VS INTERVAL (VAR. ORD. DIBAGI 3/LEBIH)	SERIAL	Non Parametrik
7.	ORDINAL VS ORDINAL	RANK SPEARMAN KENDAL'S TAU	Non Parametrik
8.	INTERVAL VS INTERVAL (HUBUNGAN DUA VARIABEL)	PEARSON (KORELASI SEDERHANA)	Parametrik
9.	INTERVAR VS INTERVAL (HUBUNGAN TIGA VARIABEL ATAU LEBIH)	KORELASI/ REGRESI GANDA	Parametrik

Jika tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dua kelompok sampel atau lebih, maka analisis data yang digunakan adalah analisis komparasi. Untuk menentukan teknik analisis komparasi yang sesuai, dapat dipedomani tabel berikut ini.

NO	JLH. KELOMPOK SAMPEL	STATISTIK/HAL YANG DIPER- BANDINGKAN	TEKNIK ANALISIS KOMPARASI
1.	DUA KELOMPOK ATAU LEBIH	FREKUENSI ATAU PROPORSI	CHI SQUARE X ² BACA:KAI KUADRAT
2.	DUA KELOMPOK	RATA-RATA (MEAN)	"t" TEST
3.	TIGA KELOMPOK ATAU LEBIH	RATA-RATA (MEAN)	ANALISIS VARIANS
4.	DUA KELOMPOK	MEDIAN	KRUSKAL WALLIS

Kualitas hasil penelitian antara lain ditentukan oleh teknik analisis data yang digunakan. Masing-masing teknik analisis memiliki tingkat ketelitian yang berbeda, sehingga peneliti perlu mempertimbangkan dengan seksama teknik analisis yang sesuai. Jika persyaratan terpenuhi, gunakan teknik statistik yang persyaratan analisis tidak terpenuhi, maka peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan statistik non parametrik.

Analisis data pada penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu analisis deskriptif, analisis korelasi dan regresi, serta analisis komparasi. Menentukan teknik analisis yang digunakan pada penelitian kuantitatif setidaknya mempertimbangkan dua faktor, yaitu tujuan atau masalah penelitian, dan jenis data atau variabel penelitian.

Sebagian teknik analisis data menggunakan asumsi tertentu (statistik

parametrik), sehingga perlu dilakukan uji persyaratan analisis. Jika hasil uji persyaratan menunjukkan bahwa asumsi penggunaan teknik analisis tidak terpenuhi, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis yang tergolong statistik non parametrik.

NO	UJI	STATISTIK	TEKNIK ANALISIS
1.	UJI DUA KELompok atau lebih	UJI DUA KELompok atau lebih	UJI DUA KELompok atau lebih
2.	UJI DUA KELompok atau lebih	UJI DUA KELompok atau lebih	UJI DUA KELompok atau lebih
3.	UJI DUA KELompok atau lebih	UJI DUA KELompok atau lebih	UJI DUA KELompok atau lebih
4.	UJI DUA KELompok atau lebih	UJI DUA KELompok atau lebih	UJI DUA KELompok atau lebih

Kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh teknik analisis data yang digunakan. Memilih teknik analisis yang tepat untuk penelitian yang dilakukan sangat penting karena akan mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memilih teknik analisis yang sesuai dengan jenis data yang digunakan. Teknik analisis yang digunakan harus memenuhi persyaratan analisis, yaitu persyaratan data, persyaratan uji, dan persyaratan teknik analisis. Jika persyaratan analisis terpenuhi, maka penelitian dapat menghasilkan hasil yang akurat dan valid.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi persyaratan analisis, yaitu persyaratan data, persyaratan uji, dan persyaratan teknik analisis. Jika persyaratan analisis terpenuhi, maka penelitian dapat menghasilkan hasil yang akurat dan valid. Oleh karena itu, peneliti harus memilih teknik analisis yang sesuai dengan jenis data yang digunakan. Teknik analisis yang digunakan harus memenuhi persyaratan analisis, yaitu persyaratan data, persyaratan uji, dan persyaratan teknik analisis. Jika persyaratan analisis terpenuhi, maka penelitian dapat menghasilkan hasil yang akurat dan valid.

BAB IV

PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN/ SKRIPSI

A. Proposal Penelitian Kuantitatif

Proposal penelitian pada hakikatnya adalah perencanaan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan persetujuan dari pembimbing atau sponsor. Pada tulisan ini, yang dimaksud proposal penelitian (skripsi) adalah proposal penelitian yang digunakan untuk mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan sekaligus difungsikan sebagai perencanaan penelitian. Perencanaan penelitian, merupakan satu tahap penting pada penelitian ilmiah (**kuantitatif**), dan sebaiknya dibuat secara terperinci. Pekerjaan membuat proposal atau perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian, menuntut kesabaran dan kecermatan dari setiap peneliti. Dalam hal ini, peneliti memerlukan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang masalah yang akan diteliti, serta pengetahuan tentang metodologi penelitian ilmiah. Tegasnya, setiap peneliti memerlukan pengetahuan teoritis dan metodologis agar mampu melaksanakan penelitian dengan benar, dan hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Proposal penelitian (skripsi) berisi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan (Bab I), kajian pustaka atau landasan teori (Bab II), dan metode penelitian (Bab III). Sebelum melakukan pengumpulan data mahasiswa diharuskan memeriksakan **proposal** dan **instrumen pengumpulan data** kepada pembimbing. Mahasiswa tidak

dibenarkan melakukan pengumpulan data sebelum mendapat persetujuan pembimbing I dan II.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Latar Belakang Masalah pada hakikatnya berupa uraian yang berisi gambaran obyektivitas lapangan penelitian, kondisi ideal yang semestinya ada atau semestinya berlangsung. Kemudian disampaikan beberapa kenyataan yang terjadi tanpa adanya penilaian dari peneliti sebelumnya. Peneliti kemudian menggambarkan beberapa hal yang tidak sesuai dengan harapan atau teori. Selanjutnya dikemukakan upaya penemuan masalah yang terjadi dilapangan. Alasan-alasan rasional betapa perlunya masalah tersebut diangkat kepermukaan sebagai kajian ilmiah.

Beberapa ketentuan yang dapat dikembangkan dalam Latar Belakang ini adalah :

- Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan
- Sisi lain dari penelitian terdahulu, jika penelitian bersifat refleksif
- Secara rasional penelitian ini dapat diteliti dan dipecahkan

2. Identifikasi Masalah

Pada fasal ini, peneliti menggambarkan konstalasi berbagai persoalan yang terkait dengan obyek penelitian. Dalam hal ini masalah dianggap terjadi berbagai sebab dan musabab, untuk itu semuanya sedapat mungkin diungkap selagi masih mempunyai hubungan rasional dan hubungan realitas.

Beberapa ketentuan yang dapat dikembangkan identifikasi masalah ini adalah:

- Sebanyak dan sedekat mungkin berbagai variable terkait harus diungkapkan
- Hubungan antar variabel baik sebab dan musabab harus dapat diterima secara rasional, dan atau secara empiris dari lapangan

dibenarkan melakukan pengumpulan data sebelum mendapat persetujuan pembimbing I dan II.

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Latar Belakang Masalah pada hakikatnya berupa uraian yang berisi gambaran obyektivitas lapangan penelitian, kondisi ideal yang semestinya ada atau semestinya berlangsung. Kemudian disampaikan beberapa kenyataan yang terjadi tanpa adanya penilaian dari peneliti sebelumnya. Peneliti kemudian menggambarkan beberapa hal yang tidak sesuai dengan harapan atau teori. Selanjutnya dikemukakan upaya penemuan masalah yang terjadi dilapangan. Alasan-alasan rasional betapa perlunya masalah tersebut diangkat kepermukaan sebagai kajian ilmiah.

Beberapa ketentuan yang dapat dikembangkan dalam Latar Belakang ini adalah :

- Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan
- Sisi lain dari penelitian terdahulu, jika penelitian bersifat refleksif
- Secara rasional penelitian ini dapat diteliti dan dipecahkan

2. Identifikasi Masalah

Pada fasal ini, peneliti menggambarkan konstalasi berbagai persoalan yang terkait dengan obyek penelitian. Dalam hal ini masalah dianggap terjadi berbagai sebab dan musabab, untuk itu semuanya sedapat mungkin diungkap selagi masih mempunyai hubungan rasional dan hubungan realitas.

Beberapa ketentuan yang dapat dikembangkan identifikasi masalah ini adalah:

- Sebanyak dan sedekat mungkin berbagai variable terkait harus diungkapkan
- Hubungan antar variabel baik sebab dan musabab harus dapat diterima secara rasional, dan atau secara empiris dari lapangan

3. Perumusan Masalah

Berbagai masalah yang diungkap dalam identifikasi kemudian difokuskan pada bidang-bidang tertentu yang memang menjadi perhatian peneliti. Hal ini dilakukan dengan maksud agar masalah primer dan mana pula masalah sekunder.

Peneliti harus menyadari bahwa penelitian bukanlah pekerjaan yang mudah dalam berbagai hal, untuk itu pertimbangan-pertimbangan tentang waktu, biaya, tenaga dan kemampuan pengetahuan diharapkan menjadi bagian dari pemilihan masalah yang akan diteliti.

Pokok masalah yang akan dibahas di dalam skripsi harus berhubungan dengan disiplin ilmu yang akan dikembangkan menjadi keahlian mahasiswa yang bersangkutan. Pokok masalah itu berupa hal-hal yang berhubungan dengan bidang studi yang merupakan mata kuliah komponen konsentrasi.

Pokok masalah yang sudah dipilih untuk dibahas di dalam skripsi harus dirinci menjadi bagian-bagian yang saling bertautan. Bagian-bagian itu dapat dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, bagian-bagian yang besar dan yang lebih kecil semuanya harus berkaitan.

Beberapa ketentuan yang perlu dipertimbangkan dalam rumusan masalah ini adalah

- Rumusan ini dapat ditulis dalam kalimat Tanya
- Setiap rumusan harus menggambarkan variabel apa yang akan diteliti, inilah yang menjadi fokus utama sekaligus berarti menafikan variabel lain.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian sebagai kegiatan ilmiah juga merupakan tugas akademik bagi mahasiswa. Untuk itu karya ilmiah yang menjadi produk dari penelitian ini maka harus mencantumkan beberapa tujuan yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti untuk mengembangkan hasil

penelitian yang memang menjadi harapan dari kegiatan penelitian dilakukan.

Beberapa hal yang dapat dikembangkan dalam penyusunan tujuan penelitian ini adalah

- Tujuan harus jelas
- Rumusan tujuan harus memberikan informasi awal tentang akhir penelitian
- Rumusan tujuan memberikan gambaran yang jelas dari rumusan masalah/pembatasan penelitian sebelumnya.

5. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah merupakan rangkaian dari kegiatan akademik yang fungsional artinya semua proses sampai produk yang dihasilkan harus mempunyai makna bagi dunia ilmu, akademis maupun masyarakat secara luas. Untuk itu peneliti dalam menyusun proposal harus merumuskan manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini.

Beberapa hal yang dapat dikembangkan dalam perumusan kegunaan manfaat penelitian adalah

1. Rumusan kegunaan harus menggambarkan fungsi praktis yang dapat diterapkan langsung bag masyarakat luas sesuai dengan lingkup penelitian.
2. Rumusan kegunaan harus membrikan nilai manfaat kepada obyek/subyek/lembaga yang dijadikan lokasi penelitian
3. Rumusan kegunaan harus memberikan keterkaitan terhadap pengembangan teori keilmuan atau pengembangan teoritis.

BAB II LANDASAN TEORETIS

1. Kerangka teori

Secara teknis dan konseptual, suatu gejala atau masalah tidak terjadi begitu saja atau berdiri sendiri (*ans sich*), tetapi ada

anteseden mengapa sebuah gejala atau masalah tersebut muncul. Untuk menelaah sebuah gejala atau masalah, dalam penelitian ilmiah perlu dikonfirmasi dengan teori yang telah teruji kebenarannya. Karena itu, konstruk sebuah teori digunakan untuk menelaah sebuah gejala atau masalah bahkan peristiwa tertentu sehingga terlihat adanya hubungan-hubungan dengan situasi tertentu.

Teori cenderung digunakan dalam penelitian terapan, penelitian terapan lazimnya digunakan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan sebuah teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Sedangkan penelitian dasar (murni) bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperlihatkan kegunaan yang bersifat praktis. Penelitian dasar (murni) pada umumnya dilakukan pada laboratorium yang kondisinya terkontrol dengan ketat.

2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibangun dari teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, kerangka pikir ini pada akhirnya mengarah kepada pembentukan alur pikir peneliti dalam menjawab masalah. Dalam kerangka pikir, peneliti secara agumentatif menjelaskan jawaban terhadap masalah.

3. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan berbagai pihak yang memiliki kesamaan objek maupun subjek penelitian yang akan diteliti, dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan. Penelitian terdahulu tersebut harus relevan dengan apa yang akan diteliti, sehingga semakin mempermudah penyempurnaan proses desain penelitian yang dilakukan. Tujuan memanfaatkan penelitian relevan atau terdahulu ini adalah agar peneliti memperoleh gambaran actual dan faktual terhadap objek dan subjek yang akan diteliti.

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Hipotesis dikemukakan setelah terbentuknya kerangka pikir yang jelas diperoleh dari landasan teori yang dibangun. Rumusan hipotesis penelitian biasanya disusun dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara, karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori yang relevan, jadi belum terbukti secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data. Hipotesis yang baik seharusnya dinyatakan dalam kalimat yang jelas, sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Informasi yang jelas terhadap karakteristik populasi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Informasi yang akurat tentang populasi akan menentukan penetapan sampel penelitian. Oleh karena itu, sebelum diterapkan, sebaiknya karakteristik populasi perlu diperoleh, misalnya apakah populasi homogen dari berbagai aspek.

Jika karakteristik populasi sudah diketahui, selanjutnya ditetapkan sampel dengan menggunakan berbagai teknik, baik teknik-teknik atau rumus dalam statistik, maupun teknik-teknik tertentu tetapi relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran penetapannya secara ilmiah.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dijabarkan untuk memastikan dan membatasi apa yang sebenarnya yang dimaksud dengan masing-masing variabel penelitian. Definisi operasional ini adalah acuan yang bersifat permanen dan bukannya tentatif, sehingga memudahkan peneliti dan menjadi pedoman peneliti membuat instrumen penelitian/ instrumen pengumpulan data. Pada sub fasal ini perlu ditegaskan

kembali definisi konseptual peneliti, dan penjelasan tentang cara pengukuran masing-masing variabel.

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data pada penelitian **kuantitatif** adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti tes, kuesioner, skala, dan lembar pengamatan. Pada fasal ini peneliti perlu menuliskan nama instrumen yang akan digunakan, dan penjelasan tentang prosedur pembuatan instrumen, serta bentuk instrumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Setelah instrument pengumpul data ditetapkan, selanjutnya ditetapkanlah teknik pengumpulan data. Lazimnya, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan instrument pengumpul data. Jika instrument yang digunakan adalah angket, maka angket tersebut diberikan kepada subjek peneliti untuk diisi atau dijawab sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan peneliti pada awal atau lembar pertama dari sebuah angket.

5. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul sengan menggunakan alat atau instrument pengumpulan data, selanjutnya data-data tersebut diolah atau dianalisis. Hal-hal yang perlu dituliskan pada fasal teknik analisis data adalah:

- a. Rumus statistik yang digunakan dan cara pengujian hipotesis
- b. Pedoman pengujian hipotesis
- c. Uji persyaratan analisis (jika perlu)

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku yang dijadikan sebagai sumber bacaan, kutipan langsung dan tidak langsung dicantumkan pada daftar bacaan. Daftar pustaka harus menggunakan halaman.

LAMPIRAN

Lampiran ada dua macam. Pertama lampiran yang terkait langsung dengan penelitian, misalnya instrumen pengumpulan data, data hasil uji coba, prin out spss, dilampirkan dan harus menggunakan halaman. Kedua lampiran yang tidak terkait dengan penelitian, misalnya bio data peneliti dapat dilampirkan tetapi tidak menggunakan halaman.

B. Laporan Penelitian Kuantitatif (Skripsi)

Pada hakikatnya, skripsi adalah sebuah laporan penelitian. Skripsi atau laporan penelitian kuantitatif, terdiri dari bagian pendahuluan (Bab I), kajian pustaka atau landasan teori (Bab II), metode penelitian (Bab III), hasil penelitian (Bab IV), kesimpulan dan saran (Bab V), daftar pustaka, dan lampiran. Bab I, II, dan III pada intinya adalah proposal penelitian. Jika perlu, lakukan perbaikan berupa perbaikan kalimat/bahasa dan peningkatan kualitas berbagai aspek yang dibahas.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, yaitu tentang deskripsi data dalam bentuk tabel dan atau grafik, dan juga berupa uraian data yang dikumpulkan dari lapangan (**bukan data mentah**), hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Secara umum bab IV pada penelitian kuantitatif berisi tentang :

- a. Deskripsi data
- b. Uji persyaratan analisis (jika perlu)
- c. Hasil analisis data / pengujian hipotesis
- d. Pembahasan hasil analisis

Langkah terakhir dari suatu penelitian ilmiah adalah penulisan

laporan. Hasil penelitian harus ditulis dan dilaporkan, karena laporan tersebut merupakan media komunikasi antara peneliti dengan badan-badan yang menggunakan hasil penelitian tersebut. Penulisan laporan penelitian tidak lain dari penyampaian pengalaman penelitian dan hasil-hasilnya kepada masyarakat. Tanpa adanya penulisan laporan, hasil penelitian merupakan barang mati yang hanya dinikmati oleh peneliti. Padahal, tujuan penelitian tidak lain dari mencari sesuatu dan menyampaikan hasilnya sebagai sumbangsih ilmuwan kepada ilmu pengetahuan. Hasil penelitian tersebut dapat saja diterapkan dengan segera didalam kehidupan masyarakat, ataupun digunakan sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan.

Bentuk laporan sangat bergantung dari karakteristik pembaca yang ditargetkan. Bahasa yang digunakan, gaya bahasa yang dipakai serta istilah-istilah yang dipilih dimaksudkan supaya pembaca dapat menerima isi laporan tersebut dan dapat memahami penemuan-penemuan baru yang disampaikan. Karenaitu, sistematika penulisan, cara penyampaian penemuan, alat-alat yang digunakan serta laporan kurang mengasyikkan bagi seorang peneliti. Tetapi, pelaporan harus dibuat, karena segala kegiatan-kegiatan penelitian harus diakhiri dengan suatu laporan ilmiah.

Laporan yang dibuat bukan diperuntukkan bagi peneliti sendiri, tetapi sebagai alat untuk berkomunikasi kepada orang lain. Oleh sebab itu, jenis pembaca yang dituju menentukan corak laporan yang dibuat. Laporan yang ditujukan kepada sesama kolega ilmuwan akan berbeda dengan laporan yang ingin disampaikan kepada pembuat keputusan, karena bagi pembuat keputusan laporan tersebut perlu segera dituangkan dalam suatu kegiatan yang nyata. Laporan juga akan berbeda dalam bentuk dan pengungkapannya jika laporan tersebut ditujukan kepada masyarakat awam.

Pada umumnya tidak semua data yang diperoleh dari lapangan dianalisis. Data yang dianalisis adalah yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I. Analisis data tidak boleh menyimpang dari rumusan masalah ataupun tujuan penelitian tersebut. Bila analisis data yang dilakukan menyimpang dari

rumusan masalah ataupun tujuan penelitian, maka penelitian tersebut tidak dapat diterima secara metodologis, dengan kata lain harus dilakukan analisis ulang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

Setiap analisis data akan menghasilkan suatu temuan. Temuan tersebut perlu dikomentari oleh peneliti, agar memberikan makna kepada para pembaca. Temuan tersebut perlu dihubungkan dengan teori-teori yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

Untuk penelitian-penelitian korelasi, dimana ingin diketahui hubungan anatar variabel, analisis data dapat menggunakan beberapa teknik statistik. Statistik mana yang akan digunakan ditentukan pada skala variabel yang akan dikorelasikan. Apakah skalanya nominal, ordinal. Interval atau rasio.

Untuk data yang berskala nominal, statistik yang dapat digunakan adalah *chisquare*. Data yang berskala ordinal, statistik yang dapat digunakan adalah *Spearman's rank*. Sedangkan data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan *Pearson product moment correlation* atau *linier regression*. Statistik yang digunakan oleh data yang berskala interval dapat juga digunakan untuk data yang berskala rasio.

Kalau diperhatikan, statistik yang dianjurkan untuk digunakan dalam menganalisis data korelasi ini adalah statistik dimana kedua variabel yang akan dihubungkan itu dalam bentuk skala yang sama. Bagaimana jika salah satu skala tidak sama, statistik apa yang harus digunakan?

Perlu diketahui bahwa data dari skala yang tinggi dapat diubah kedalam skala yang lebih rendah. Tingkatan skala mulai dari yang tertinggi adalah rasio kemudian interval, ordinal, dan yang terendah adalah skala nominal. Misalnya, data ordinal dapat diubah menjadi data nominal tetapi tidak sebaliknya. Dengan demikian, apabila ada dua variabel dengan skala yang berbeda, teknik yang dapat dilakukan adalah merubah salah satu skala menjadi skala yang lebih rendah, agar kedua variabel tersebut memiliki skala yang sama.

Analisis eksperimen umumnya menggunakan statistik yang

digunakan untuk mengukur perbedaan. Misalnya untuk melihat apakah perbedaan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

Misalnya seorang peneliti ingin melakukan eksperimen tentang metode mengajar dimana hipotesis penelitiannya adalah bahwa metode "A" lebih baik dari metode mengajar "B". Diharapkan bahwa siswa yang diberi pengajaran metode "A" akan lebih mengerti dan memperoleh nilai yang lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan metode mengajar "B". Metode mengajar "B" adalah metode mengajar yang sudah lazim digunakan sedangkan metode mengajar "A" adalah metode yang baru. Di sini nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode mengajar "A" dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan metode mengajar "B".

Kita misalkan penelitian tersebut diatas dilakukan dengan desain eksperimen *pre-test-post-test equivalent group*, dimana sebelum perlakuan dilakukan *pre-test* (yaitu untuk mengukur nilai mereka sebelum dilakukan pengajaran), dan setelah perlakuan dilakukan *post-test* (yaitu untuk mengukur nilai mereka setelah dilakukan pengajaran). Untuk mengetahui metode mengajar mana yang lebih efektif, selisih anatar *pre-test* dan *post-test* pada kelompok pertama (yang diajarka dengan metodemengajar "A") dibandingkan dengan selisih antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kedua (yang antara *pre-test* dan *post test*) antara kelompok pertama yang digunakan tergantung pada skala variabel dan banyaknya kelompok yang terlibat, misalnya apakah hanya ada dua kelompok yang dibandingkan atau lebih dari dua kelompok.

Bagan berikut memberikan petunjuk teknik-teknik statistik yang digunakan untuk melihat perbedaan antar kelompok. Penjelasan lebih terperinci tentang teknik-teknik stastistik ini dapat dibaca pada buku-buku statistik

Pada hipotesis statistik, kita mulai dengan melihat adanya suatu pernyataan berbentuknya hipotesis. Kemudian dengan adanya statistik sampel, kita melakukan pengujian terhadap pernyataan berbentuk hipotesis itu.

Pada pengujian hipotesis terdapat beberapa hal sebagai berikut :

(a) Ada hipotesis untuk diuji, (b) Ada sampel sebagai bahan penguji, (c) Ada distribusi sampling untuk menyusun kerangka pengujian, (d) Ada kriteria untuk menentukan keputusan apa yang harus diambil pada akhir pengujian, (e) Ada proses pengujian (perhitungan), (f) Ada keputusan atau kesimpulan pengujian.

Setiap masalah penelitian sekurang-kurangnya menghasilkan satu temuan. Apabila penelitian yang dilakukan berupa penelitian deskriptif, maka temuan yang dinyatakan disini adalah hasil perhitungan statistik deskriptif yang digunakan.

Contoh: Didapati bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN SU tahun akademik 2003-2004 memiliki tinggi badan rata-rata 164 cm, sedangkan mahasiswinya memiliki tinggi badan rata-rata sekitar 157 cm.

Disinilah statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata atau mean. Oleh karena statistik yang digunakan adalah rata-rata, maka hasil perhitungan rata-rata tersebutlah yang dinyatakan pada subbab temuan.

Apabila masalah yang diteliti menyangkut pengujian hipotesis, maka yang disampaikan pada sub bab ini adalah hasil pengujian statistik atas hipotesis tersebut apakah diterima atau ditolak.

Contoh temuan : Hipotesis penelitian bahwa tidak ada perbedaan tinggi badan antara pria dan wanita dewasa, yang diuji pada tingkat keyakinan (confidence level) 95% ditolak. Terdapat perbedaan yang berarti (significant) antara tinggi badan pria dan tinggi badan wanita dewasa.

Penggunaan kata “berarti” atau “significant” sebaiknya digunakan, oleh karena dalam pengujian statistik, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak bukan berdasarkan suatu angka-angka yang mutlak tetapi berada pada satu jarak (*range*). Sehingga bias saja ukuran tinggi badan yang berbeda tetapi tidak berarti (*insignificant*).

Perlu diketahui bahwa pada suatu penelitian bisa saja terdapat masalah-masalah yang perlu diteliti secara deskriptif dan masalah-masalah yang perlu diteliti dengan pengujian hipotesis yang tergabung dalam satu skripsi. Pada bagian ini perlu juga disajikan penilaian dan

penafsiran implikasi dari hasil yang diperoleh dalam kaitannya dengan masalah/tujuan/hipotesis. Penulis dapat melakukan pengujian, penafsiran, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Konsekuensi teoritis dari hasil dan validitas kesimpulan hasil ditekankan pada bagian ini.

Bagian ini diawali dengan pernyataan yang jelas yang berisi dukungan atau penolakan terhadap hipotesis. Selanjutnya tunjukkan pula persamaan atas perbedaan hasil-hasil dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Setiap pernyataan harus memberikan sumbangan pada posisi peneliti serta dapat membantu pembaca memahami permasalahan. Peneliti dapat pula menyampaikan kelemahan tertentu dari penelitiannya dan menerima hasil negatif sebagaimana adanya. Tunjukkan pula implikasi teoritis maupun praktis dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk perbaikan dan usulan baru yang mungkin sesuai akan tetapi cukup singkat saja.

Secara garis besar, sub bab ini berusaha menjawab pertanyaan. Apa yang disumbangkan oleh penelitian yang dilaporkan? Bagaimana penelitian tersebut membantu memecahkan problem/permasalahan yang dikemukakan? Apa kesimpulan serta implikasi yang dapat ditarik dari kesimpulan tersebut.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan adalah pertanyaan mengenai generalisasi dari hasil penelitian. Yang dimaksud dengan generalisasi disini adalah kesimpulan yang ditujukan kepada populasi. Kesimpulan biasanya berisikan pernyataan singkat tentang permasalahan, deskripsi singkat tentang metode dengan tanpa mencantumkan detailnya, penemuan-penemuan utama, dan kesimpulan peneliti berdasarkan penemuan tersebut. Kesimpulan ini harus konsisten dengan presentasi informasi penting yang berkenaan dengan permasalahan, metodologi, dan penemuan.

Contoh kesimpulan: Data yang dikumpulkan mendukung hipotesis penelitian

yang dibuat bahwa tinggi badan pria dewasa berbeda dengan tinggi badan wanita dewasa. Dapat juga berbunyi sebagai berikut: Data yang dikumpulkan gagal mendukung hipotesis penelitian yang dibuat bahwa tinggi badan pria dewasa berbeda dengan tinggi badan wanita dewasa.

Apabila kesimpulan ternyata data yang dikumpulkan gagal mendukung hipotesis penelitian, maka berarti teori-teori yang digunakan untuk mendukung dugaan sementara atau hipotesis tersebut kurang kuat, dengan asumsinya bahwa penelitian yang dilakukannya sudah valid atau reliable. Sebab bias saja penelitiannya yang tidak dapat dipercaya oleh sebab terdapat bias (menyimpang dari yang sebenarnya) dalam memilih sampel, atau instrument yang digunakan tidak valid, dan lain-lain. Dengan kata lain, kesimpulan yang disajikan perlu mendapatkan penjelasan tambahan mengapa hipotesis penelitian di tolak.

Dalam membuat kesimpulan, perlu diperhatikan bahwa hanya ada satu kesimpulan untuk suatu hipotesis. Tidak mungkin terdapat beberapa kesimpulan dalam satu hipotesis, sebab satu hipotesis menunjukkan satu hal yang ingin dibuktikan.

Untuk penelitian-penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam menguji hipotesisnya, sangat sulit memisahkan antara temuan dan kesimpulan. Oleh sebab itu pada penelitian-penelitian kualitatif atau penelitian-penelitian deskriptif tidak terdapat sub topik "temuan".

2. Saran-Saran

Saran yang dibuat disini ditujukan kepada teori, praktik, atau untuk penelitian selanjutnya.

Apabila hipotesis penelitian didukung data yang berarti menerima hipotesis penelitian, maka teori-teori sebelumnya semakin dapat dipercaya. Namun, jika hipotesis penelitiannya gagal didukung data, maka teori-teori yang dipertanyakan. Perlu penelitian selanjutnya untuk menguji teori-teori yang telah dibuat untuk mendukung hipotesis penelitian tersebut. Pada penelitian-penelitian yang tidak didukung kuat oleh teori, misalnya pada penelitian-penelitian kualitatif, tidak akan

ada saran terhadap teori.

Apabila data yang diperoleh mendukung hipotesis penelitian, maka akan ada saran terhadap praktek yang bias dilaksanakan. Misalnya saran apa yang dapat diberikan, seandainya tinggi badan pria dewasa ternyata berbeda dengan tinggi badan wanita dewasa?

3. Daftar Pustaka

Semua pendapat para ahli (buku-buku) yang dikutip yang digunakan sebagai landasan teoritis harus dicantumkan. Buku-buku yang tidak dikutip secara langsung tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka. Sedapat mungkin, buku-buku yang dipergunakan sebagai landasan teoritis adalah terbitan sepuluh tahun terakhir. Tujuannya adalah agar teori-teori yang digunakan tersebut tidak ketinggalan zaman. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan banyak juga teori-teori yang bertahan dalam kurun waktu yang lama.

Daftar pustaka harus memuat nama penulis, tahun terbit, judul buku atau artikel, kota terbit dan nama penerbit. Untuk artikan yang terbit dalam jurnal, majalah atau buku juga harus dilengkapi dengan jurnal, majalah atau buku dan nomor halaman dimana artikan tersebut dapat ditemukan. Penulisan daftar pustaka ini harus konsisten.

Disamping itu, laporan penelitian juga harus memuat lampiran yang berisi item-item yang penting untuk diketahui oleh pembaca.

Secara lengkap, laporan penelitian **kuantitatif** (skripsi), menggunakan sistematika sebagai berikut.

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORITIS

- A. Kerangka teori
- B. Kerangka Pikir
- C. Penelitian yang Relevan
- D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Populasi dan Sampel
- B. Defenisi Operasional
- C. Instrument Pengumpulan Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi data
- B. Uji persyaratan analisis (jika perlu)
- C. Hasil analisis data/ pengujian hipotesis
- D. Pembahasan Hasil Analisis

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.

C. Proposal Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/ budaya. Jenis penelitian ini berlandaskan pada filsafat fenomenologis dari Edmund Husserl (1859-1928) dan kemudian dikembangkan oleh Max Weber (1864-1920) ke dalam sosiologi. Sifat humanis dari aliran pemikiran ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dan gejala sosial. Dalam pandangan

Weber, tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekwensi-konsekwensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup di kepala manusia pelakunya. Jadi, ada sejumlah pengertian, batasan-batasan, atau kompleksitas makna yang hidup di kepala manusia pelaku, yang membentuk tingkah laku yang terkspresi secara eksplisit.

Terdapat sejumlah aliran filsafat yang mendasari penelitian kualitatif, seperti Fenomenologi, Interaksionisme simbolik, dan Etnometodologi. Harus diakui bahwa aliran-aliran tersebut memiliki perbedaan-perbedaan, namun demikian ada satu benang merah yang mempertemukan mereka, yaitu pandangan yang sama tentang hakikat manusia sebagai subyek yang mempunyai kebebasan menentukan pilihan atas dasar sistem makna yang membudaya dalam diri masing-masing pelaku.

Bertolak dari proposisi di atas, secara ontologis, paradigma kualitatif berpandangan bahwa fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia tidak cukup dengan merekam hal-hal yang tampak secara nyata, melainkan juga harus mencermati secara keseluruhan dalam totalitas konteksnya. Sebab tingkah laku (sebagai fakta) tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan begitu saja dari setiap konteks yang melatarbelakanginya, serta tidak dapat disederhanakan ke dalam hukum-hukum tunggal yang deterministik dan bebas konteks.

Dalam Interaksionisme simbolis, sebagai salah satu rujukan penelitian kualitatif, lebih dipertegas lagi tentang batasan tingkah laku manusia sebagai obyek studi. Di sini ditekankan perspektif pandangan sosio-psikologis, yang sasaran utamanya adalah pada individu 'dengan kepribadian diri pribadi' dan pada interaksi antara pendapat intern dan emosi seseorang dengan tingkah laku sosialnya.

Paradigma kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural, karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancabukan untuk menguji teori atau hipotesis. Karenanya, secara epistemologis, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada

sebagai bahan dasar untuk melakukan verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif, 'proses' penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan 'hasil' yang diperoleh. Karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Khusus dalam proses analisis dan pengambilan kesimpulan, paradigma kualitatif menggunakan induksi analitis (*analytic induction*) dan ekstrapolasi (*extrapolation*). Induksi analitis adalah satu pendekatan pengolahan data ke dalam konsep-konsep dan kategori-kategori (bukan frekuensi). Jadi simbol-simbol yang digunakan tidak dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk deskripsi, yang ditempuh dengan cara merubah data ke formulasi. Sedangkan ekstrapolasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan yang dilakukan simultan pada saat proses induksi analitis dan dilakukan secara bertahap dari satu kasus ke kasus lainnya, kemudian—dari proses analisis itu—dirumuskan suatu pernyataan teoretis.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, pelaksanaan penelitian kualitatif berlangsung secara siklus, tidak dapat dirancang secara rinci sejak awal penelitian. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka penyusunan proposal penelitian masih bersifat tentatif, sehingga masalah dan prosedur penelitian diharapkan berkembang secara bersamaan pada saat penelitian. Pada saat penyusunan proposal, peneliti seharusnya telah melaksanakan pengumpulan data untuk menemukan fokus penelitian, yang dikenal dengan istilah ***grand tour observation***.

Secara garis besar, proposal penelitian kualitatif juga terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan (bab I), bagian kajian teori (bab II), dan bagian metode penelitian (bab III). Sistematika proposal penelitian kualitatif dapat dibuat sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian (Latar Belakang dan Alasan)
- B. Fokus Penelitian (dapat dirinci menjadi rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan Penelitian)
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teori Fokus Penelitian
- B. Kajian Teori Sub Fokus 1
- C. Kajian Teori Sub Fokus 2
(Acuan-acuan teoritik yang mendukung pelaksanaan penelitian)
- D. Kajian Hasil-Hasil penelitian relevan

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Tujuan khusus Penelitian
- B. Pendekatan metode yang digunakan dan alasannya
Pendekatan metode bervariasi :
Etnografi, studi kasus, fenomenologis, grounded theory, patissipative inquiry, focus group, naturalistik inquiry
- C. Latar Belakang Penelitian (dapat dirinci tempat dan waktu)
- D. Data sumber data
- E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data
- F. Analisis Data
- G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

D. Laporan Penelitian Kualitatif

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa skripsi pada hakikatnya adalah laporan penelitian. Laporan penelitian (skrpsi), terdiri dari lima bab, yaitu bab I, II, dan III (proposal yang telah

diperbaiki dan dikembangkan), ditambah dengan bab IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data dan temuan-temuan. Sebagai penutup, laporan penelitian dilengkapi dengan bab V, yaitu berupa kesimpulan dan saran. Laporan penelitian juga perlu dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

Secara lengkap, laporan penelitian **kualitatif** (skripsi), menggunakan sistematika sebagai berikut.

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian (Latar Belakang dan Alasan)
- B. Fokus Penelitian (dapat dirinci menjadi rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan Penelitian)
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teori Fokus Penelitian
- B. Kajian Teori Sub Fokus 1
- C. Kajian Teori Sub Fokus 2
(Acuan-acuan teoritik yang mendukung pelaksanaan penelitian)
- D. Kajian Hasil-Hasil penelitian relevan

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Tujuan khusus Penelitian
- B. Pendekatan metode yang digunakan
- C. Latar Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data
- F. Analisis Data

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Deskripsi Data

- B. Temuan Penelitian

- C. Pembahasan (Temuan dikaitkan dengan justifikasi teoritik yang relevan)

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan

- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Contoh teknik Analisis Data
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAGIAN KETIGA

- Penelitian Tindakan Kelas
- Kedudukan PTK dalam Penelitian Lain
- Analisis Data PTK
- Penyusunan Proposal dan laporan PTK

BAB V

KONSEP PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Pengertian Penelitian Tindakan (Action Research)

Hakikat penelitian menunjuk pada proses kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Kegiatan penelitian di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan keagamaan semakin berkembang secara intensif sesuai dengan kebutuhan informasi yang akurat untuk dasar pembuatan keputusan atau kebijakan dalam semua masalah kehidupan, tak terkecuali pendidikan. Penelitian juga dilaksanakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupannya seperti halnya dalam ekonomi, politik, agama, sosial budaya dan pendidikan.

Bagaimanapun, pada dasarnya penelitian merupakan usaha sistematis dalam menjawab suatu permasalahan. Tuckman (1972:4), menjelaskan: "*research is a systematic attempt to provides a answer to question*". Tegasnya, penelitian adalah proses pemecahan masalah secara ilmiah. Hadjar (1996:5), menambahkan bahwa informasi dan pengetahuan kependidikan yang diperoleh melalui penelitian mempunyai tingkat kesahihan yang lebih bisa diandalkan, dan dari hasil penelitian banyak dijadikan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan baru dalam dunia pendidikan.

Banyak jenis dan model penelitian ilmiah yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial, termasuk pendidikan. Salah satunya ada yang disebut dengan Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang dalam bidang tugasnya sehari-hari. Pada penelitian jenis *action research* tidak berasumsi bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan teori yang dapat digunakan secara umum (digeneralisasikan), namun hanya terbatas pada kepentingan penelitiannya sendiri.

Penelitian tindakan berguna untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Menurut Kemmis (1983), penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan, meliputi:

- (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka;
- (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan; dan
- (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, terungkap sejumlah ide pokok dalam penelitian tindakan (*action research*) sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, siswa atau kepala sekolah.
- c. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- d. Tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki, termasuk situasi pendidikan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut

dilaksanakan.

B. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Salah satu bentuk kajian inkuiri dalam paradigma penelitian kualitatif adalah penelitian emansipatoris tindakan (*emancipatory action research*), yang merupakan studi mikro untuk membangun ekspresi kongkrit dan praktis aspirasi perubahan di dunia sosial (atau pendidikan) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya (Wiraatmadja, 2008:4).

Penelitian emansipatoris tindakan ini, yang pemakaiannya atau penamaannya berbeda-beda, seperti penelitian tindakan kelas (*classroom research*) karena penelitian untuk perubahan perbaikan itu dilakukan di ruang kelas (Hopkins, 1993:1). Namun Hopkins sendiri kemudian menggunakan istilah *classroom research in action* atau *classroom action research* (CAR) pada saat penelitian itu memasuki tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan, dengan alasan bahwa istilah penelitian kelas mengingatkan kepada penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan (*educational researchers*) dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitian yang berada di luar orbit kehidupan mereka.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sekaligus terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993:44). Menurut Wardani, dkk (2006:4), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (lebih baik).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut

diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru bekerja atau mengajar. Penelitian tindakan kelas dapat membantu seseorang dalam menangani secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Mengapa guru harus melakukan penelitian tindakan kelas? Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas terkait seputar isu profesionalisme, praktek di kelas, kontrol sosial terhadap guru, serta kemanfaatan penelitian pendidikan yang dipandang memiliki sumbangan besar terhadap kualitas pendidikan dan *professional judgement* guru.

Guru yang baik perlu memiliki otonomi dalam melakukan penilaian profesional, sehingga sesungguhnya ia tidak perlu diberitahu apa yang dia kerjakan. Ini tidak berarti bahwa ia tidak dapat menerima masukan atau saran dari luar. Saran atau masukan tersebut tetap penting, tetapi gurulah yang menentukan *professional judgement* atau yang paling tahu apakah masukan/saran tersebut sesuai dengan kelas yang dihadapinya.

Ketidaktepatan paradigma penelitian formal dalam membantu guru memperbaiki kinerjanya dalam mengajar menjadi argumen penting dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Salah satu aspek yang tidak menguntungkan dari penelitian formal adalah temuan-temuannya yang sangat sulit diterapkan dalam praktek pembelajaran di kelas. Sebagaimana dikemukakan Arthur Bolster (dalam Hopkins, 1993), bahwa pengaruh penelitian tentang mengajar terhadap praktik pembelajaran sangat kecil, karena asumsi atau titik tolak tentang mengajar yang digunakan para peneliti berbeda dengan asumsi atau titik tolak yang digunakan para guru. Sebagai akibatnya, kesimpulan resmi yang dihasilkan oleh berbagai penelitian tersebut kurang relevan dengan kebutuhan para guru yang mengajar di kelas.

Dilihat dari sisi praktik pembelajaran di kelas, gurulah yang paling banyak pengalaman. Guru yang paling tahu, kapan sesuatu harus dimunculkan dan kapan harus dicegah. Apa yang diamati oleh para

peneliti luar ketika mereka datang ke kelas mungkin hanya merupakan kejadian sesaat yang berakar dari berbagai kondisi sebelumnya, yang tidak mungkin diamati oleh para peneliti. Sedangkan pengamatan yang dilakukan guru di kelasnya sendiri akan lebih bermakna karena guru dapat menghubungkan hasil pengamatan tersebut dengan berbagai kondisi sebelumnya, serta terkait dengan kebutuhan guru terhadap peningkatan prestasi siswa dan sekaligus kinerja pembelajaran.

Dari segi praktik di kelas, sekali lagi bahwa orang yang paling tahu tentang segala sesuatu di kelas adalah guru. Pengamatan seorang guru terhadap perilaku yang dimunculkan seorang siswa sejatinya memiliki makna yang berbeda dibandingkan dengan pengamatan peneliti lain (luar). Selain itu, keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan di sekolahnya membuatnya perlu melakukan *review* terhadap kinerjanya sendiri, untuk selanjutnya digunakan sebagai masukan dalam *review* kinerja sekolah.

C. Prinsip Dasar Penelitian Tindakan Kelas

Pada mulanya, penelitian tindakan yang dikembangkan oleh seorang psikolog (Kurt Lewin), dimaksudkan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial antara lain; masalah pengangguran, dan kenakalan remaja, yang berkembang pada masyarakat pada waktu itu. Sesungguhnya *Action research* diawali oleh suatu kajian terhadap suatu problema tersebut secara sistematis dalam mencari solusi. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan dan rencana kerja yang telah disusun, dilakukan observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini, kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan selanjutnya.

Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelas

(PTK). Sebagai suatu model penelitian terapan, PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau hasil pembelajaran di dalam kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi di kelasnya sendiri, dan bukan di kelas guru yang lain. Tentu saja dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, sebagai peneliti praktis, PTK dilaksanakan bersamaan guru melaksanakan tugas utama, yaitu mengajar di dalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa. Dengan demikian, PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti.

Agar guru sebagai peneliti memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian yang sedang dilakukannya, perlu kiranya dipahami bersama prinsip-prinsip yang harus dipenuhi apabila berminat dan akan melakukan penelitian tindakan kelas. Prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk (2008:6-8), adalah:

- a. Kegiatan nyata dalam situasi rutin. Penelitian tindakan dilakukan tanpa mengubah situasi rutin. Maksudnya, jika penelitian dilakukan dalam situasi lain, maka hasilnya tidak dijamin dapat dilaksanakan lagi dalam situasi aslinya, atau dengan kata lain penelitiannya tidak dalam situasi wajar. Oleh karena itu, penelitian tindakan tidak perlu mengadakan waktu khusus, tidak mengubah jadwal yang sudah ada. Dengan demikian, apabila guru akan melakukan beberapa kali penelitian tindakan, tidak menimbulkan kerepotan bagi Kepala Sekolah dalam mengelola sekolahnya.
- b. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja. Penelitian tindakan didasarkan atas sebuah filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus-menerus sampai tujuan tercapai, tetapi sifatnya hanya sementara, karena dilanjutkan lagi dengan

keinginan untuk lebih baik yang datang susul-menyusul. Dengan kata lain, penelitian tindakan dilakukan bukan karena ada paksaan atau permintaan dari pihak lain, tetapi harus atas dasar sukarela, dengan senang hati, karena menunggu hasilnya yang diharapkan lebih baik dari hasil yang lalu, dan dirasakan belum memuaskan sehingga perlu ditingkatkan. Guru melakukan penelitian tindakan karena telah menyadari adanya kekurangan pada dirinya, artinya pada kinerja yang dilakukan, dan sesudah itu tentunya ingin melakukan perbaikan.

- c. SWOT sebagai dasar berpijak. Penelitian tindakan harus dimulai dengan melakukan analisis SWOT, terdiri dari unsur *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (ancaman). Kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi secara cermat sebelum mengidentifikasi yang lain. Dua unsur lain, yaitu kesempatan dan ancaman, diidentifikasi dari yang ada di luar diri guru atau peneliti atau juga di luar siswa sebagai subjek yang dikenai tindakan. Dalam memilih sebuah tindakan yang akan dicoba, peneliti harus mempertimbangkan apakah ada sesuatu di luar diri dan subjek tindakan yang kiranya dapat dimanfaatkan. Sebaliknya, peneliti juga harus berpikir tentang bahaya di luar diri dan subjeknya sehingga dapat menimbulkan resiko. Hal ini terkait dengan prinsip pertama, bahwa penelitian tindakan kelas tidak boleh mengubah situasi asli, yang biasanya tidak mengundang resiko.
- d. Upaya empiris dan sistemik. Mengikuti prinsip analisis SWOT di atas, tentu saja apabila guru melakukan penelitian tindakan, berarti sudah mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistemik, berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem yang terkait dengan objek yang sedang digarap. Pembelajaran adalah sebuah sistem, yang keterlaksanaannya didukung oleh unsur-unsur yang kait-mengait satu sama lain. Jika guru mengupayakan metode, strategi, kiat dan media pembelajaran yang baru, harus juga memikirkan tentang sarana pendukung yang berbeda, mengubah jadwal

pelajaran, dan hal-hal lain yang terkait dengan cara baru yang diusulkan tersebut.

- e. Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan. *Smart* adalah kata bahasa Inggris yang berarti cerdas. Dalam proses perencanaan, SMART merupakan singkatan dari *Specific*, *Managable*, *Acceptable*, *Realistic* dan *Time-bound*. Ketika guru menyusun rencana tindakan, harus diingat prinsip SMART, yaitu:
 - 1) *Specific* (khusus), tidak terlalu luas, misalnya melakukan penelitian untuk pelajaran tertentu, satu aspek saja, seperti aspek membaca, aspek mendengarkan, atau aspek menulis. Langkah dan hasilnya dapat jelas karena spesifik.
 - 2) *Managable* (mudah dilakukan), tidak sulit atau berbelit-belit, misalnya kesulitan dalam mencari lokasi, mengumpulkan hasil, mengoreksi, dan kesulitan bentuk lain.
 - 3) *Acceptable* (dapat diterima oleh subjek yang dikenai tindakan), artinya siswa tidak mengeluh karena guru memberikan tindakan, dan lingkungan kelas tidak terganggu.
 - 4) *Realistic* (tidak menyimpang dari kenyataan) dan jelas memberi manfaat bagi diri peneliti maupun subjek yang dikenai tindakan.
 - 5) *Time-bound* (jangka waktunya tertentu). Batasan waktu ini penting agar guru mengetahui betul hasil yang diberikan kepada siswa, dan lain kali kalau akan diulang, rencana pelaksanaannya sudah jelas. Sebagai contoh, sebuah penelitian tindakan dapat direncanakan dalam waktu satu bulan, satu semester atau satu tahun.

D. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) berbeda dengan jenis penelitian lainnya, dapat dilihat dari karakteristik yang melekat padanya. Wardani, dkk (2006:4-6), mengidentifikasi karakteristik PTK antara lain:

1. Masalah dalam PTK dipicu oleh adanya kesadaran pada diri guru bahwa praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dan perbaikan tersebut muncul dan diprakarsai dari dalam diri guru itu sendiri (*an inquiry of practice from within*), bukan oleh orang luar. Tegasnya, kepedulian guru terhadap pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya. Hal ini berbeda dengan penelitian lainnya, yang secara umum bermula dari adanya masalah oleh peneliti yang biasanya berasal dari luar lingkungan yang mempunyai masalah tersebut.
2. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian lainnya yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti, guru mencoba mengingatkan kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa, dan kemudian yang terpenting guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu. Dari hasil renungan tersebut, guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya, dan kemudian mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulangi bahkan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik. Dengan demikian, data dikumpulkan dari praktek sendiri, bukan dari sumber data yang lain. Pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktek, sehingga guru mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. Metodologi yang digunakan agak longgar, namun data dikumpulkan secara sistematis, sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan rencana yang dibuat.

Selanjutnya Wiriaatmadja (2008:25-26), menambahkan karakteristik PTK yang lain bersifat emansipatoris dan membebaskan

(*liberating*). PTK bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksprimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment*. Apabila guru mampu melakukan hal-hal tersebut, maka guru akan memiliki kontrol terhadap kegiatan profesi mereka. Guru tidak akan puas melakukan apa yang diperintahkan atasan, yang akan menimbulkan perasaan tidak yakin tentang apa yang mereka lakukan. Dalam kinerjanya, guru harus memperhatikan kurikulum, instruksi kepala sekolah, para pengawas, bahkan buku teks yang ditentukan dari atas, akan tetapi dengan melakukan penelitian, mereka akan mengembangkan kemampuan memutuskan, atau mengambil kesimpulan secara profesional, dan dengan demikian bergerak ke arah otonomi dan emansipasi, karena kebenaran yang terkandung dalam penelitian yang mereka lakukan harus diterima oleh pihak manapun.

Emansipasi guru selalu dikaitkan dengan konsep profesi, sebagai guru yang profesional mengacu kepada model pekerjaan yang diinginkan, atau dicita-citakan, yang apabila terus digeluti akan mempunyai kerangka acuan untuk upaya-upaya meningkatkan statusnya, ganjaran dan *rewards*-nya, dan kondisi pekerjaannya.

BAB VI

KEDUDUKAN PTK DALAM PENELITIAN LAIN

A. Penelitian Tindakan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas tentu berbeda dengan penelitian kelas (*classroom research*). Intinya, penelitian tindakan kelas termasuk salah satu jenis penelitian kelas karena penelitian tersebut dilakukan di dalam kelas. Namun penelitian kelas yang didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan di dalam kelas, mencakup tidak hanya penelitian tindakan kelas, tetapi juga berbagai jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara Flenders, yang mengamati proporsi berbicara antara guru dan siswa, yang hasilnya mengungkapkan bahwa guru selalu mendominasi pembicaraan di kelas. Jelas dalam penelitian kelas seperti ini, kelas dijadikan sebagai objek penelitian.

Contoh penelitian kelas yang lain, misalnya mengenai keefektifan salah satu metode mengajar. Dalam hal ini, guru diminta menggunakan metode mengajar tertentu dengan cara mengikuti disain atau rancangan yang telah ditetapkan. Peneliti akan mengumpulkan data dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan barangkali juga memberikan angket. Guru berperan sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitiannya sendiri mungkin berasal dari individu atau lembaga lain.

Untuk membedakan secara jelas posisi penelitian tindakan kelas dengan penelitian kelas dapat disimak tabel perbandingan antara penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penelitian kelas non PTK.

Tabel 1.
Perbandingan PTK dengan Penelitian Kelas Non PTK

No.	Aspek	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penelitian Kelas Non PTK
1.	Peneliti	Guru	Orang luar
2.	Rencana penelitian	Oleh guru (mungkin dibantu orang luar)	Oleh peneliti
3.	Munculnya masalah	Dirasakan oleh guru (mungkin dengan dorongan orang luar)	Dirasakan oleh orang luar
4.	Ciri Utama	Ada tindakan untuk perbaikan yang berulang	Belum tentu ada tindakan perbaikan
5.	Peran guru	Sebagai guru dan peneliti	Sebagai guru (subjek penelitian)
6.	Tempat penelitian	Kelas	Kelas
7.	Proses pengumpulan data	Oleh guru sendiri atau bantuan orang lain	Oleh peneliti
8.	Hasil penelitian	Langsung dimanfaatkan oleh guru, dan dirasakan oleh kelas	Menjadi milik peneliti, belum tentu dimanfaatkan oleh guru

Penelitian tindakan kelas menjadikan guru sebagai peneliti langsung di dalam kelas. Mengapa guru harus dibebani dengan penelitian tindakan kelas? Padahal pekerjaan guru sudah cukup banyak. Untuk menjawab pertanyaan ini, hasil-hasil penelitian pendidikan yang dilakukan oleh para pakar dapat dimanfaatkan oleh guru, namun tidak seluruhnya benar. Penelitian pendidikan yang dilakukan oleh peneliti luar seringkali tidak memahami masalah-masalah yang dihadapi guru, meskipun penelitiannya dilakukan di dalam kelas.

B. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Formal Lainnya

Selanjutnya, dapat pula dibedakan antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian formal lainnya. Bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan eksperimen, penelitian tindakan kelas berada di ujung depan, sebagaimana dikemukakan Arikunto, dkk, (2008:26) sebagai berikut:

- a. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur.
- b. Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu treatment atau perlakuan. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetes suatu hipotesis yang dilandasi dengan asumsi yang kuat akan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel. Setelah diketahui misalnya model pembelajaran mana yang lebih baik memberikan hasil, peneliti diharapkan mempunyai niat untuk melanjutkan hasil tersebut dengan penelitian yang lebih intensif dalam bentuk penelitian tindakan.

Untuk membedakan PTK dengan penelitian formal lain, maka dapat dilihat dari berbagai dimensi antara lain adalah; dimensi motivasi, sumber tujuan, peneliti yang terlibat, sampel, metodologi, masalah, tujuan, penafsiran hasil penelitian, dan hasil akhir. Dengan menggunakan dimensi ini diharapkan kita dapat lebih mengerti dan memahami dimana perbedaan yang harus diperhatikan antara PTK dengan penelitian formal.

Aplikasi dari perbedaan antara PTK dengan penelitian formal secara praktis dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

Tabel 2.
Perbedaan Karakteristik PTK dengan Penelitian Formal Lainnya

No.	Dimensi	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Penelitian Formal
1.	Motivasi	Tindakan	Kebenaran
2.	Sumber masalah	Diagnosis status	Induktif-Deduktif
3.	Tujuan	Memperbaiki praktek, sekarang dan disini	Verifikasi dan menemukan pengetahuan yang dapat digeneralisasikan
4.	Peneliti yang terlibat	Pelaku dari dalam (guru)	Orang luar yang berminat
5.	Sampel	Kasus khusus	Sampel yang representatif
6.	Metodologi	Longgar tapi berusaha objektif, jujur dan tidak memihak (impartiality)	Baku dengan objektivitas dan ketidakmemihakan yang terintegrasi
7.	Penafsiran hasil penelitian	Untuk memahami praktek melalui refleksi oleh praktisi yang membangun	Mendeskripsikan, mengabstraksi, penyimpulan dan pembentukan teori oleh ilmuwan
8.	Hasil akhir	Siswa belajar lebih baik (proses dan produk)	Pengetahuan, prosedur atau materi yang teruji

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Secara singkat, karakteristik PTK yang membedakannya dengan jenis penelitian for-

mal lainnya antara lain adalah PTK berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya; metode utama yang digunakan adalah refleksi diri, bersifat agak longgar akan tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian; fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran serta tujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Semua penelitian tindakan memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan dan melibatkan. Penelitian tindakan bertujuan untuk mencapai tiga hal berikut:

- a. Peningkatan praktik;
- b. Peningkatan (atau pengembangan profesional) pemahaman praktik oleh praktisinya;
- c. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik (Grundy dan Kemmis, 1982:84).

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku penelitiannya, perilaku orang lain, dan atau mengubah kerangka kerja organisasi atau struktur lain, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku peneliti-penelitiannya atau perilaku orang lain. Lazimnya, PTK dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau ajang dunia kerja. Dengan kata lain, PTK dimaksudkan untuk meningkatkan praktek tertentu dalam situasi kerja tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, PTK dianggap tepat dilakukan guru karena guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya; temuan penelitian formal sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran; guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya; interaksi guru-siswa berlangsung secara unik; keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian di kelasnya.

Secara spesifik Wardani, dkk (2006:16-22), merinci manfaat PTK bagi guru, pembelajaran maupun bagi sekolah.

- a. Manfaat PTK bagi guru. Bagi guru PTK dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang

sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru, karena ia sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya. Di samping itu, hasil PTK yang diperolehnya dapat disebarkan kepada teman sejawat, sehingga mereka barangkali tergerak untuk mencobakan hasil tersebut atau paling tidak mencoba melakukan perbaikan bagi pembelajaran di kelasnya.

- b. Manfaat PTK bagi pembelajaran/siswa. Bagi pembelajaran/siswa PTK jelas memiliki manfaat yang besar. Dengan adanya PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Sebaliknya, jika kesalahan dalam proses pembelajaran dibiarkan berlarut-larut, maka guru akan tetap mengajar dengan cara yang sama sehingga hasil belajar siswa pun tetap sama, bahkan mungkin menurun. Dengan demikian, ada hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa.
- c. Manfaat PTK bagi sekolah. Bagi sekolah, yang gurunya terampil menerapkan PTK tentu akan memetik manfaat. Sebagaimana dikemukakan Hopkins, (1993), sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri para guru telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa. Preposisinya menyebutkan: *"there is little school development without teacher development, and there is little teacher development without school development"*, menunjukkan betapa eratnya hubungan perkembangan sekolah dengan perkembangan kemampuan guru. Sekolah tidak akan berkembang atau hanya sedikit sekali berkembang tanpa berkembangnya kemampuan guru, demikian pula sebaliknya guru tidak akan berkembang tanpa berkembangnya sekolah.

Secara ringkas, PTK dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas praktek dalam berbagai situasi kehidupan nyata tertentu, misalnya situasi pelatihan, pembimbingan, konsultasi, pengajaran,

pengembangan kurikulum, pengambilan keputusan dan praktek manajemen, yang sarat dengan nilai-nilai yang dipegang oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian sekaligus melibatkan semua pihak yang berkepentingan dari proses awal hingga akhir.

a. Sasaran Penelitian Tindakan Kelas

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sasaran PTK adalah kelas dalam pengertian tidak hanya terbatas pada kelas yang sedang aktif melaksanakan pembelajaran dalam sebuah ruangan tertutup saja, melainkan juga kelas dalam pengertian peserta didik sedang tidak aktif belajar di dalam kelas, misalnya pada saat mereka sedang melakukan karyawisata di lokasi objek wisata, atau di laboratorium, di rumah ketika mereka sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru dan lain sebagainya (Arikunto, dkk, 200:24).

Kelas dalam konteks yang lebih luas, terdiri dari beberapa komponen, antara lain:

- (a) siswa;
- (b) guru yang sedang mengajar;
- (c) materi pelajaran;
- (d) peralatan yang digunakan;
- (e) hasil pembelajaran;
- (f) lingkungan pembelajaran;
- (g) pengelolaan/pengaturan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah.

Dengan begitu, objek sasaran dalam penelitian tindakan kelas, tidak harus selalu kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, karena kelas bukan ruangan, tetapi sekelompok siswa. Sesuai dengan prinsipnya, ada tindakan yang dirancang sebelumnya, maka objek penelitian tindakan kelas harus merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam atau tanpa gerak.

Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan bentuk

penelitian sosial, mereka yang terlibat dalam praktek yang diteliti harus dilibatkan dalam proses penelitian tindakan seperti pada tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, pelaksanaan tindakan dan pelaksanaan refleksi secara bersiklus. Seraya proyek penelitian tindakan dikembangkan, diharapkan semua orang yang terkena dampak praktek itu menjadi terlibat dalam prosesnya. Oleh sebab itu, peneliti tindakan mau tidak mau berurusan dengan politik, proses inovasi dan perubahan (Madya, 2006:26).

Mengenai hubungan antara si peneliti dengan hasil penelitiannya, dapat dikatakan bahwa:

- (a) hasil penelitian tindakan kelas dapat dipakai sendiri oleh peneliti, dan tentu saja orang lain yang memerlukannya,
- (b) penelitiannya terjadi dalam situasi nyata yang pemecahan masalahnya segera diperlukan, dan hasil-hasilnya langsung diterapkan atau dipraktekkan dalam situasi terkait.

Tampak bahwa dalam penelitian tindakan, peneliti melakukan pengelolaan, penelitian dan sekaligus pengembangan. Seperti layaknya dalam penelitian kualitatif, peneliti tindakan melakukan semuanya sendiri bahkan ditambah kolaborasi dengan peserta-peserta peneliti lainnya.

b. Keunggulan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Shumsky (1982), mencatat kelebihan penelitian tindakan sebagai berikut: *Pertama*, kerjasama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki. Kerjasama ini menciptakan kelompok dasar yang mendorong lahirnya rasa keterkaitan. *Kedua*, kerjasama dalam penelitian tindakan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis. Melalui interaksi dengan orang lain, setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan demikian, akan dapat menerima dirinya sendiri secara wajar. Melalui kelompok akan dapat dilihat lebih banyak cara memandang masalah, lebih banyak saran untuk penyelesaian, lebih banyak analisis dan kritikan terhadap rencana yang diajukan. Situasi terbuka seperti ini dapat mendorong kreatifitas dan pemikiran kritis. *Ketiga*, melalui kerjasama kemungkinan untuk berubah

meningkat. Mencoba sesuatu yang baru selalu mengandung resiko. Keyakinan dasar dari penelitian tindakan adalah bahwa cara yang menjanjikan untuk memulai dan menjamin perubahan adalah dengan melibatkan pengguna potensial dari hasil penelitian dalam perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penafsiran data. *Keempat*, kerjasama dalam penelitian tindakan meningkatkan kesepakatan. Perilaku yang diinginkan dari peneliti tindakan dalam situasi kelompok adalah bahwa peneliti tindakan merupakan orang yang tidak merasa bahwa dia memiliki semua fakta dan mengetahui semua jawaban. Dia mencoba mengumpulkan semua fakta, dan secara cermat menilai dan menguraikan masalahnya. Dia mesti peka terhadap perasaan kelompok dan kesiapan kelompok untuk mengambil berbagai tindakan. Melalui kerjasama dalam penelitian tindakan, orang terlatih mencapai kesepakatan dan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah.

PTK juga memiliki kelemahan: (1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada Anda sendiri, karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis; (2) rendahnya efisiensi waktu karena Anda harus melakukan tugas rutin; (3) konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu, padahal tidak mudah untuk mendapatkan pemimpin demikian.

Terkait dengan kesulitan mengajar orang melakukan perubahan, pada umumnya orang menentang perubahan karena perubahan berarti kerja keras, dan perubahan melalui penelitian tindakan benar-benar menuntut penyediaan tenaga, pikiran, dan waktu serta sikap yang baru. Selama orang merasa sudah mapan dengan situasi kerjanya, selama itu pula mereka sulit diajak berubah, padahal tindakan menuntut persyaratan-persyaratan tertentu yang perlu dipenuhi agar suatu penelitian tindakan dapat dilakukan. Persyaratan-persyaratan itu menurut Hodgkinson (1988), antara lain:

- a. Kesiediaan untuk mengakui kekurangan diri;
- b. Kesempatan yang memadai untuk menemukan sesuatu yang

baru;

- c. Dorongan untuk mengemukakan gagasan baru;
- d. Waktu yang tersedia untuk melakukan percobaan;
- e. Kepercayaan timbal balik antar orang-orang yang terlibat;
- f. Pengetahuan tentang dasar-dasar proses kelompok oleh peserta-peserta penelitian.

Di samping kelemahan-kelemahan di atas, penelitian tindakan juga memiliki kelemahan lain dalam arti bahwa ia dapat menjadi alat bagi seseorang untuk mengesahkan metode, strategi, atau teknik yang diterapkan untuk situasi yang dihadapi. Yaitu bahwa sebenarnya, metode, strategi atau teknik itu biasa dilakukan dengan hasil yang sama tanpa perubahan. Kemudian, orang tersebut dapat melindungi diri dengan menjawab bahwa penerapannya telah didukung oleh hasil penelitian, tanpa menyebutkan kapan dan dalam situasi apa penelitian itu dilakukan (Madya, 2006:50).

Sebagai catatan penting adalah, bahwa penelitian sebagai sebuah metodologi ilmiah, maka kelemahan dan kekurangan tetap ada, namun presentase minimal dari kelemahan adalah bagian penting yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

BAB VII

ANALISIS DATA

A. Data Penelitian Tindakan Kelas

Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan terkait, bukan hanya mengingat kembali apa yang sudah dilakukan. Oleh sebab itu, pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan menguji hipotesis tindakan, melainkan sebagai alat untuk membukukan pengamatan dan menjembatani antara peristiwa/momen tindakan dan refleksi dalam putaran penelitian tindakan.

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Walaupun data yang telah dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya, maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantung penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian. Untuk itu, seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi.

Data pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan, yaitu:

- a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar dan lain-lain.

- b. Data kualitatif, yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, mencari rata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti oleh alur berpikir baik menggunakan grafik, tabel maupun *barchart*. Hal yang lebih penting adalah statistik dapat digunakan untuk memaknai data statistik kelas.

Untuk data kualitatif berupa hasil wawancara, hasil pengamatan, berbagai isi jurnal, hasil angket/kuisisioner, peneliti tindakan kelas umumnya melakukan proses koding untuk mengorganisasi data. Tahapan proses koding antara lain:

- 1) Membuat matrik dari data yang terkumpul
- 2) Memberi kode untuk masing-masing sel
- 3) Membaca data secara menyeluruh, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf, frase demi frase, dan tentukan yang sesuai dengan masing-masing tema.
- 4) Kelompokkan masing-masing pernyataan tersebut ke dalam kotak-kotak sel yang sesuai.
- 5) Kaitkan antara sel sehingga mengandung makna yang mempunyai kecenderungan adanya suatu hipotesis.
- 6) Menyusun/membuat interpretasi dari data yang terdapat dalam sel/matrik.
- 7) Deskripsikan secara jelas atas dasar data dalam matrik sehingga menjadi suatu kesimpulan.

B. Cara Menganalisis Data Penelitian Tindakan Kelas

Sesungguhnya isi semua catatan/rekaman hendaknya dilihat untuk dijadikan landasan melakukan refleksi. Dalam hal ini peneliti harus membandingkan isi catatan yang dilakukan para peserta untuk menentukan bagaimana dapat sampai pada suatu temuan yang relatif andal dan sahih. Dengan perbandingan ini, unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Penggolongan dapat dilakukan juga untuk dapat menyimpulkan makna data.

Untuk menentukan apakah perbaikan yang diinginkan terjadi, data tentang perubahan perilaku, sikap dan motivasi hendaknya dianalisis. Bila perubahan dicatat secara kualitatif, hendaknya ditentukan indikator-indikator deskriptifnya sehingga perubahan yang terjadi akan dapat dilihat. Data yang diperoleh melalui tes akan sangat menolong untuk menentukan adanya perbaikan yang diinginkan. Semua yang terjadi, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, perlu dianalisis untuk menentukan apakah ada perubahan ke arah perbaikan di segala aspek praktek dalam situasi terkait.

Kegiatan analisis atau refleksi dilaksanakan minimal pada setiap akhir pembelajaran ataupun akhir pelaksanaan PTK, seyogyanya analisis berlangsung selama proses pembelajaran. Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering seorang peserta penelitian tindakan menjadi terlalu subjektif, dan oleh karena itu dia perlu berdiskusi dengan peserta-peserta yang lainnya untuk dapat melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya dilakukan dengan mengacu pendapat atau persepsi orang lain.

Akan lebih bagus jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984:21-23). Analisis interaktif tersebut terdiri

dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, *beberan (display) data*, dan penarikan kesimpulan.

- a. **Reduksi Data.** Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah', yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
- b. **Display Data.** Setelah data direduksi, maka data siap diberikan. Artinya, tahap analisis sampai pada pembeberan data. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu diberikan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik dan atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif serta mantap akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.
- c. **Kesimpulan.** Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan penelitian tindakan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai dasar pijakan.

Patut dicatat, bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya terbatas pada data tentang perubahan yang diharapkan, melainkan juga mencakup data tentang peningkatan/perubahan yang tak diharapkan (di luar rencana). Maka kesimpulan yang ditarik juga harus mencakup perubahan yang direncanakan/diharapkan dan yang tidak diharapkan sebelumnya. Misalnya, peningkatan/perubahan yang diharapkan adalah: (1) peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam praktik berbahasa Inggris; (2) peningkatan

pemahaman guru peneliti terhadap hakikat proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing; dan (3) peningkatan suasana pembelajaran dari suasana membosankan menjadi menyenangkan dan menyenangkan. Namun, ternyata guru peneliti juga menjadi sadar atas kekurangannya dalam hal kelancaran, ketepatan dan keakuratan berbahasa Inggris, dan Kepala Sekolah terkait juga mengalami perubahan sikap, yaitu dari sikap berpihak kepada kelas yang diam/sunyi ke sikap yang menghargai kelas yang agak bising penuh suara siswa yang praktek berbahasa Inggris, misalnya seperti yang terjadi dalam penelitian Madya, dkk (2004). Pendeknya, kesimpulan yang dibuat hendaknya mencakup semua perubahan/peningkatan pada diri peneliti dan anggota penelitian lainnya serta situasi tempat penelitian tindakan dilakukan.

C. Ragam Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas

Menganalisis data yang bentuknya berbagai ragam, merupakan tugas yang besar bagi peneliti kualitatif. Membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matriks, atau bentuk cerita merupakan tugas yang penuh tantangan. Tidak ada konsensus mengenai cara menganalisis data dalam penelitian kualitatif, akan tetapi ada cara membandingkan strategi analisis dari para peneliti pakar yang dapat digunakan sebagai rujukan.

Tabel 3.
Strategi Umum Analisis Data oleh Peneliti Pakar

Strategi Analisis	Bogdan & Biklen (1992)	Huberman & Miles (1994)	Walcott (1994)
Sketsa gagasan	Catat gagasan di garis pinggir catatan lapangan	Buat catatan pinggir dalam catatan lapangan	Beri tekanan pada deskripsi informasi tertentu
Membuat catatan	Buat memo, tulis komentar pengamat	Tuliskan catatan yang bersifat reflektif	
Merangkum catatan lapangan		Buat buram rangkuman dalam catatan lapangan	
Masukan balik gagasan	Mencoba membuat tema dari pokok-pokok bahasan		
Menyusun kata-kata	Buat metafor, analogi dan konsep	Buat metafor	
Display data	Buat bagan, tabel, matriks dan grafik	Buat kontras dan perbandingan perbandingan	Buat tabel, peta, bagan, angka-angka, perbandingan, bandingkan dengan ukuran baku/standar
Mengidentifikasi kode	Kembangkan kode, kategori	Tuliskan kode, memo	
Mereduksi informasi	Masukkan bahan ke dalam kategori	Perhatikan adanya pola-pola dan tema-tema	Identifikasi keteraturan pola

Menghitung frekuensi kode		Menghitung frekuensi kode	
Kategori yang relevan		Menyusun faktor, relasi antarvariabel dan pembuktian yang logis	
Prosedur yang sistematis dari tradisi inkuiri			Ikuti kerja lapangan di bidang etnografi
Hubungan dengan kerangka analisis dalam literatur			Kontekstualisasi dengan kerangka dalam literatur
Mendesain kembali kajian penelitian			Usulan mendesain kembali kajian penelitian

(Sumber: Cresswell, 1998:11)

a. Kode dan Mengkoding.

Miles dan Huberman (1984:56-59), mengemukakan bahwa salah satu permasalahan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa cara kerjanya bertalian dengan kata-kata, bukan dengan angka. Kata-kata lebih gemuk dibandingkan dengan angka, dan bersifat multi makna. Adakalanya sebuah kata tidak mempunyai arti sama sekali, kecuali apabila dihubungkan dengan kata lain. Angka tidak begitu ambigu, dan bisa diproses dengan lebih ekonomis. Kata-kata memungkinkan peneliti membuat deskripsi tebal, yaitu bahwa kata-kata dapat menyampaikan lebih banyak makna daripada angka. Memfokuskan pada angka akan menggeser perhatian penelitian dari substansi ke soal perhitungan belaka, dan menghilangkan makna kualitatifnya. Untuk menyederhanakan

sejumlah besar data yang terkandung dalam catatan lapangan, observasi, dan materi dokumen atau arsip adalah dengan membuat kode. Kode adalah singkatan kata atau simbol yang dipakai untuk mengklasifikasi serangkaian kata, sebuah kalimat atau alinea dari catatan lapangan (biasanya ditulis dengan tangan dalam surat yang sulit dibaca karena tergesa-gesa) yang sudah diketik kembali (*transcribed field notes*) sehingga mudah dibaca oleh siapapun. Kode adalah kategori, yang biasanya diambil dari pertanyaan penelitian, hipotesis, konsep kunci, atau tema yang penting.

b. Catatan Pinggir dan Catatan Reflektif.

Peneliti yang berperan sebagai pengamat akan sibuk dengan membuat catatan lapangan (*field notes*), sehingga seringkali catatan yang dibuat dengan segera itu tidak dapat dibaca dengan jelas, karena banyak singkatan yang tidak lazim hanya dapat dimaknai oleh sang peneliti sendiri. Itulah sebabnya, segera setelah peneliti sebagai pengamat mempunyai waktu, catatan lapangan itu harus cepat ditranskrip dan diketik, agar dapat dibaca oleh siapapun. Pada waktu itulah sang peneliti mengalami apa yang telah terjadi di kelas tadi pagi, dan refleksi terjadi pada situasi yang berkembang pada waktu itu. Catatan reflektif dapat segera dibuat pada waktu catatan lapangan sedang dikerjakan, dengan cara menyimpannya di antara tanda kurung. Patton (1980), merekomendasikan hal ini bahkan Bogdan dan Biklen (1982), memakainya untuk analisis, metode, dilema etik, pemikiran sendiri, dan sebagai alat kalibrasi. Catatan reflektif dan catatan pinggir berfungsi menambah kebermaknaan dan kejelasan kepada catatan lapangan atau *field notes*, di samping menggarisbawahi hal-hal yang penting yang terlewat atau terkaburkan dalam kegiatan koding.

c. Pembuatan Matriks.

Membentuk matrik tidaklah sukar, walaupun dalam proses pengembangannya membutuhkan waktu. Tidak ada aturan atau dalil tertentu yang harus diikuti, melainkan suatu kegiatan kreatif

yang sistematis, yang fungsional, yang akan memberi makna substantif kepada basis data si peneliti. Miles dan Huberman (1984:211-212), merinci beberapa aspek pilihan dalam membentuk matriks.

- 1) Dekriptif, dalam pemahaman apakah tujuannya untuk memaparkan data yang ada, atau menjelaskan mengapa hal itu terjadi.
- 2) Mono-situs, apabila penelitian mengkaji satu latar atau *setting* saja, seperti sekelompok, sebuah keluarga, sebuah organisasi, atau multi-situs, yaitu meliptui beberapa *settings* yang dapat menampilkan perbandingan data.
- 3) Teratur, dengan pengertian data disusun dalam kolom dan baris dengan menggunakan kategori, atau dengan memakai variabel waktu, peran partisipan, atau *sites* yang mempunyai perbedaan.
- 4) Berdasarkan waktu, yang memungkinkan analisis menurut alur, sekuens, siklus dan kronologi.
- 5) Berbagai variabel kategori, yang membuka banyak kemungkinan, sebagai contoh tindakan, perilaku; kejadian; kegiatan; strategi; kebermaknaan, perspektif; kondisi umum atau proses.

D. Pandangan Lain Mengenai Analisis Data/ Lapangan

Becker (dalam Hopkins, 1993), mengemukakan bahwa ada tiga langkah analisis yang perlu dilakukan di lapangan dan analisis keempat dilakukan setelah penelitian lapangan selesai. Dalam proses penelitian tindakan kelas, langkah pertama adalah mengumpulkan data. Dengan mencatatkan catatan lapangan, atau rekaman, atau video, atau bentuk-bentuk lain, peneliti mengumpulkan berbagai informasi mengenai pembelajaran yang sedang ditampilkan. Bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data ini muncul ke permukaan hipotesis-hipotesis yang dapat menjadi bahan untuk dikaji, karena

gagasan-gagasan baru selalu timbul pada waktu menjelaskan atau menganalisis setiap kejadian di kelas.

Langkah-langkah tersebut dilakukan tahap demi tahap, secara sekuensial dengan logis, tahapan kedua akan sangat ditentukan oleh analisis tahapan sebelumnya. Selanjutnya, berbagai kesimpulan diambil dalam tahapan-tahapan tadi, yang digunakan untuk tahapan berikutnya. Langkah ketiga adalah bahwa ada beberapa kriteria yang dipakai untuk analisis di lapangan, antara lain pemilihan dan definisi permasalahan dan konsep, penghitungan frekuensi dan distribusi kejadian atau fenomena, dan dimasukkannya temuan-temuan individual ke dalam kajian yang sedang diteliti. Analisis setelah kegiatan di lapangan adalah bagaimana evidensi dan bukti dalam penelitian ini dipresentasikan.

Glaser dan Strauses (1971:105), mengemukakan empat langkah analisis data untuk menghasilkan teori (*grounded*) yang disebut *constant comparative method*, sebagai berikut:

- 1) membandingkan kejadian-kejadian yang diaplikasikan kepada setiap kategori;
- 2) memasukkan kategori-kategori dan bagian-bagiannya;
- 3) membatasi teori;
- 4) menuliskan teori.

Walaupun metode menghasilkan teori ini merupakan proses yang terus menerus berkembang, setiap tahapan kemudian ditransformasikan ke tahapan berikutnya, setiap tahapan akan tetap pada posisinya sepanjang analisis dilakukan dan masing-masing menghasilkan perkembangan kepada tahapan berikutnya sampai analisis selesai.

Apabila kedua pandangan di atas dibandingkan (antara Becker dengan Glaser dan Strauses), maka dapat ditarik adanya kesamaan dalam melakukan analisis penelitian tindakan kelas, yaitu: *Pertama*, melakukan pengumpulan data dan menyusun kategori. *Kedua*, memvalidasi kategori. *Ketiga*, menafsirkan kategori, dan *keempat*, melakukan analisis tersebut.

Tidak dapat dihindari, setiap peneliti akan membawa pengalamannya, pengetahuannya dan keyakinannya masing-masing dalam upaya memahami situasi lebih baik. Pemahaman yang mendalam dari peneliti sangat diperlukan untuk mencapai pemahaman tingkatan *verstehen* (*interpretative understanding*), yakni bahwa sains yang bertujuan untuk menjelaskan interpretasi dari perilaku sosial dilakukan untuk menjelaskan sebab-sebabnya, arahnya dan dampaknya.

Dengan cara demikian, sejak awal kegiatan pengumpulan data yang langsung dijelaskan dan dianalisis, munculnya hipotesis, konstruk atau kategori, dari apa yang terjadi di kelas. Dalam penelitian kualitatif, hal ini disebut kemunculan atau timbul ke permukaan, atau *emergent hypothesis*, yang selanjutnya akan menghasilkan *emergent theory*. Dalam penelitian ini semakin banyak timbulnya gagasan, hipotesis dan konstruk, akan semakin baik, karena semakin kaya timbulnya pikiran-pikiran yang kreatif, semakin besar kemungkinannya bahwa penelitian yang dilakukan menghasilkan penafsiran dan pemecahan permasalahan yang koheren dan tuntas (Hopkins, 1993:152).

Dengan demikian analisis data penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan reduksi data dengan menempatkan data yang sesuai dengan fokus dan tema yang dibahas, kemudian sekaligus dipaparkan dengan analisis yang logis, serta penarikan kesimpulan sesuai dengan fakta sebagai temuan dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB VIII

PENYUSUNAN PROPOSAL DAN PENULISAN LAPORAN

A. Sistematika Proposal Skripsi PTK

Penjelasan dan contoh dari masing-masing komponen dalam proposal penelitian PTK adalah sebagai berikut:

a. Judul Penelitian

Dalam menulis judul skripsi PTK hendaknya ditulis dengan singkat dan spesifik. Hal utama yang seharusnya tertulis di dalam judul adalah gambaran dari apa yang dipermasalahkan, (misalnya: peningkatan hasil belajar, peningkatan kemampuan, atau peningkatan motivasi belajar) dan bentuk tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalahnya (misalnya penggunaan model pembelajaran kooperatif, kontekstual, media pembelajaran populer, poster, dll).

Pada umumnya di bawah judul dituliskan pula sub-judul. Adapun sub-judul skripsi ditulis untuk menambahkan keterangan lebih rinci tentang populasi, misalnya di mana penelitian dilakukan, kapan waktunya, di kelas berapa, dan lain-lain. Berikut ini beberapa contoh judul PTK.

No.	J u d u l
1	Meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran "X" (tuliskan nama mata Pelajarannya atau topik bahasan/materi pokok/bagian dari mata pelajaran
2	Peningkatan kreativitas siswa dalam proses belajar mata pelajaran X melalui penerapan model pembelajaran generatif
3	Penerapan pembelajaran model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran X.
4	Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran X melalui penerapan <i>Cooperative Learning</i> .
5	Pembelajaran berbasis konstruktivistik dan kontekstual pada mata pelajaran X untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep.
6	Penggunaan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> untuk meningkatkan keterampilan siswa pada mata pelajaran X.
7	Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran X dengan penggunaan model pengajaran inkuiri.
8	Pembelajaran dengan model <i>Realistic Mathematical Education</i> dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.
9	Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Akhlak Terpuji dengan Strategi Kontekstual di SD X
10	Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Pokok Berwudhu' dengan Strategi Kooperatif Jigsaw dan Metode Demonstrasi di SD "X"

Pada umumnya judul juga disertai sub-judul yang menunjukkan secara lebih rinci populasi/subjek penelitian, penelitian, seperti di kelas berapa, tahun berapa, di sekolah mana, dan lain-lain.

b. Pendahuluan

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Untuk itu, hal yang pokok dalam bab pendahuluan, adalah berisikan tentang alasan atau latar belakang penelitian dengan memaparkan bahwa:

- Masalah yang diteliti adalah benar-benar suatu masalah pembelajaran yang terjadi di kelas tertentu dan pada satu sekolah. Dikarenakan hal tersebut umumnya didapat dari pengamatan dan kajian (diagnosis) yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya di sekolah, maka jelaskan pula proses atau kondisi yang terjadi masalah yang dihadapi di dalam kelas tersebut.
- Masalah yang akan diteliti merupakan satu masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan oleh guru secara langsung, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya, dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut.
- Dari identifikasi masalah di atas, jelaskan hal-hal yang diduga menjadi akar penyebab dari masalah tersebut. Secara cermat dan sistematis berikan pula alasan (argumentasi) bagaimana dapat menarik kesimpulan tentang akar masalah yang ada sebagai fenomena peristiwa pembelajaran yang berlangsung selama ini sebelum dilaksanakan PTK.

c. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Pada bagian ini umumnya terdiri atas penjabaran tentang perumusan masalah, cara pemecahan masalah, tujuan serta manfaat atau kontribusi hasil penelitian.

1. Perumusan Masalah:

Rumuskan masalah penelitian dalam bentuk suatu rumusan penelitian tindakan kelas. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Rumusan masalah sebaiknya menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan dilakukan dan hasil positif yang diantisipasi dengan mengajukan indikator keberhasilan tindakan, cara pengukuran serta cara mengevaluasinya.

2. Pemecahan Masalah:

Uraikan alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti hendaknya sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas. Cara pemecahan masalah ditentukan berdasarkan pada akar penyebab permasalahan dalam bentuk tindakan (*action*) yang jelas dan terarah.

3. Tujuan Penelitian:

Kemukakan secara singkat tentang tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan mendasarkan pada permasalahan yang dikemukakan. Tujuan umum dan khusus diuraikan dengan jelas sehingga dapat diukur tingkat pencapaian keberhasilannya.

4. Kontribusi Hasil Penelitian:

Uraikan kontribusi hasil penelitian terhadap kualitas pendidikan dan/atau pembelajaran sehingga jelas dirasakan manfaatnya bagi siswa, guru, maupun komponen pendidikan lainnya di sekolah. Kemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian ini. Untuk memudahkan dalam menuliskan secara rinci hal-hal di atas, disarankan untuk terlebih dahulu menetapkan pokok-pokok pikirannya. Untuk membantu penulisannya sebagai contoh dikemukakan berikut ini:

Judul PTK	Rumusan Masalah	Tujuan	Indikator
Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan masalah pada Mata Pelajaran X	Apakah penerapan Problem based Learning dapat meningkatkan kreativitas? Seberapa besar penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran X? Bagaimana pengembangan pembelajaran PBL pada mata pelajaran X?	Meningkatkan kreativitas belajar Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah Mengembangkan pembelajaran Based Learning	Kemauan dan kemampuan serta aktivitas dalam bertanya, diskusi, mengajukan gagasan, hipotesis, dan kesimpulan Kemampuan dalam proses dan hasil pemecahan masalah melalui berbagai tes yang dilakukan Adanya rancangan dan bahan ajar/ materi pelajaran

Tabel di atas hendaknya berisi pokok-pokok pikiran yang selanjutnya dapat dipakai sebagai kerangka pikir dalam menulis isi dari bab perumusan dan pemecahan masalah.

d. Kajian Pustaka

Pada bagian ini hendaknya diuraikan dengan jelas kajian teori atau pustaka yang menumbuhkan gagasan yang mendasari proposal penelitian skripsi dengan rancangan penelitian tindakan. Kemukakan juga teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi permasalahan penelitian tersebut.

Sesungguhnya uraian ini digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian akhir dapat dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan/diantisipasi.

Sebagai contoh, akan dilakukan PTK yang menerapkan model pembelajaran berkelompok (*learning together*). Pada kajian pustaka harus dikemukakan dengan jelas:

- bagaimana teori *learning together*, siapa saja tokoh-tokoh di belakangnya, bagaimana sejarahnya, apa yang spesifik dari teori ini, apa persyaratannya, dan lain-lain;
- bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan dalam penerapan teori tersebut dalam pembelajaran, strategi pembelajarannya, skenario pelaksanaan, dan sebagainya;
- bagaimana keterkaitan atau pengaruh penerapan model tersebut dengan perubahan yang diharapkan, atau terhadap masalah yang akan dipecahkan, hal ini hendaknya dapat dijabarkan dari berbagai hasil penelitian yang sesuai;
- bagaimana prakiraan basil (hipotesis tindakan) dengan dilakukannya penerapan model di atas pada pembelajaran terhadap hal yang akan dipecahkan.

e. Rencana dan Prosedur Penelitian

Pada bagian ini uraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan objek, waktu dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan indikator keberhasilan yang dicapai dalam setiap siklus sebelum pindah ke siklus lain. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus, meskipun harus diingat juga jadwal kegiatan belajar di sekolah.

Dalam rencana pelaksanaan tindakan pada setiap tahapan hendaknya digambarkan peranan dan intensitas kegiatan masing-

masing anggota peneliti sehingga tampak jelas tingkat dan kualitas kolaborasi dalam penelitian tersebut.

Untuk dapat membantu menyusun bagian ini, disarankan untuk terlebih dahulu menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan dalam suatu label sebagaimana contoh berikut:

Siklus I	Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM Menentukan Materi Pokok Mengembangkan skenario pembelajaran Menyusun LKM Menyiapkan sumber belajar Mengembangkan format evaluasi Mengembangkan format observasi pembelajaran
Siklus I	Pelaksanaan: Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario dan lembar kegiatan mengajar
Siklus I	Observasi:	Melakukan observasi dengan memakai format observasi Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kegiatan mengajar
Siklus I	Refleksi:	Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKM dan lain-lain. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya Evaluasi tindakan I

Siklus II	Perencanaan	Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah Pengembangan program tindakan siklus II
	Pelaksanaan	Pelaksanaan program tindakan II
	Observasi	Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	Evaluasi tindakan II
Siklus-siklus berikutnya		
Simpulan, saran, rekomendasi		

Pada bagian ini jelaskan pula rencana jadwal pelaksanaan yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Umumnya jadwal ini disajikan dalam bentuk gambar diagram (*gant chart*).

Berikut ini disajikan contoh jadwal rencana kegiatan suatu PTK.

No.	Rencana Kegiatan	Waktu (minggu)					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan						
	Menyusun konsep	X					
	Menyepakati jadwal dan tugas	X					
	Menyusun instrumen	X					
	Seminar konsep pelaksanaan	X					
2	Pelaksanaan						
	Menyiapkan kelas dan alat		X				
	Melakukan Tindakan Siklus I		X	xx			
	Melakukan Tindakan Siklus II				XX	X	
3	Penyusunan Laporan						
	Menyusun konsep laporan					X	
	Seminar hasil penelitian						X
	Perbaikan laporan						X
	Penggandaan dan pengiriman hasil						X

B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Dalam Pelaksanaan PTK, Apa yang Perlu Diperhatikan?

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu:

1. PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan. PTK merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti, praktisi (para guru atau pendidik yang lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru melakukan PTK untuk kelasnya sendiri maka ia bertindak selaku peneliti yang sekaligus praktisi. Guru yang profesional hendaknya mampu mengajar sekaligus meneliti

dalam memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas.

2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi dalam kelas yang dikelola guru.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran). Dalam melaksanakan PTK hendaknya selalu memperhatikan hal-hal berikut.
 - a. PTK tidak boleh mengganggu tugas menciptakan iklim dan proses pembelajaran serta tugas mengajar yang dilaksanakan guru dalam pengertian yang luas.
 - b. PTK tidak boleh terlalu banyak menghabiskan waktu, karena itu PTK sudah harus dirancang dan dipersiapkan dengan rinci dan matang.
 - c. Pelaksanaan tindakan hendaknya konsisten dengan rancangan yang telah dibuat.
 - d. Masalah yang dikaji harus merupakan masalah yang benar-benar ada dan dihadapi oleh guru.
 - e. Pelaksanaan PTK harus selalu dengan mengikuti etika kerja yang berlaku (memperoleh izin dari kepala sekolah, membuat laporan, dan lain-lain).
 - f. Harus selalu menjadi fokus bahwa PTK bertujuan untuk menjadikan adanya perubahan atau peningkatan mutu proses dan hasil belajar, melalui serangkaian bentuk tindakan pembelajaran ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, adanya kemauan dan kemampuan untuk berubah menjadi sangat penting dalam sikap dan perilaku guru.
 - g. PTK dimaksudkan pula untuk membelajarkan guru agar meningkat dalam kemauan dan kemampuan berpikir kritis dan sistematis.
 - h. PTK juga bertujuan untuk lebih membiasakan atau mem-

belajarkan guru untuk menulis, membuat catatan cermat tentang pembelajaran dan berbagai kegiatan akademik-ilmiah yang lain.

- i. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam.

Prinsip PTK:

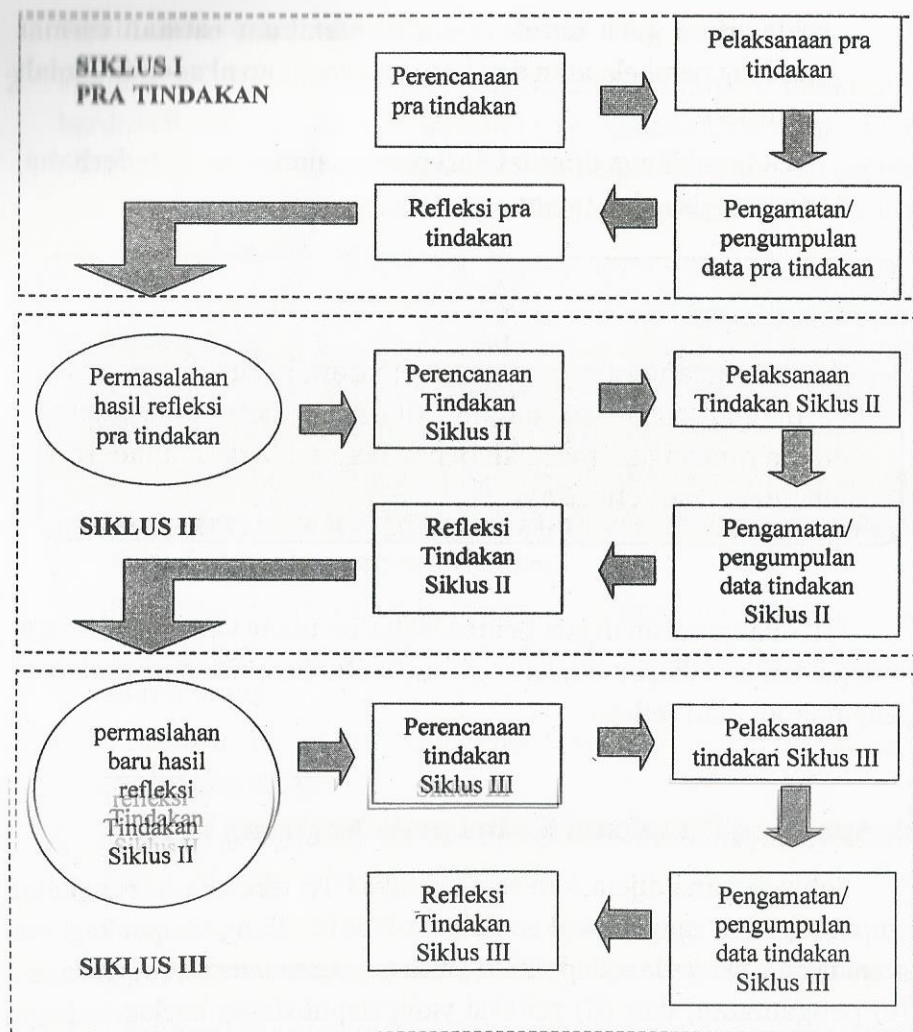
tidak mengganggu proses pembelajaran, harus dipersiapkan dengan rinci dan matang, tindakan harus konsisten dengan rancangan, masalah benar-benar ada dan dihadapi oleh guru. Dan seterusnya.

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2. Apa yang Dimaksud Siklus pada Kegiatan PTK?

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambaran dari rangkaian siklus-siklus tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3.1 Diagram Alur PTK (di adopsi dari Suharsimi Arikunto, 1998:74)

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru (bersama peneliti, apabila PTK-nya tidak dilakukan sendiri oleh guru) menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan/menguatkan hasil. Akan tetapi,

umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka guru dapat melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan seperti pada siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun perlu ditegaskan bahwa PTK sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

3. Bagaimana Rincian Kegiatan Pelaksanaan PTK?

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Pada setiap PTK, keberadaan peneliti dan atau guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan dalam pengamatan yang dilakukan.

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan dalam rangka merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Secara rinci, pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu secara jelas dapat dimengerti masalah apa yang akan diteliti. Tentu saja masalah tersebut harus benar-benar faktual terjadi di lapangan, masalah bersifat umum di kelasnya, masalahnya cukup penting dan bermanfaat bagi peningkatan mutu hasil pembelajaran, dan masalah pun harus dalam jangkauan kemampuan peneliti dalam menelitinya.
- b. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan melatarbelakangi PTK.
- c. Merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat tanya maupun kalimat pernyataan.
- d. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan guru.
- e. Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrumen pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.
- f. Membuat secara rinci rancangan tindakan.

Dalam konteks ini dikemukakan contoh ringkasan permasalahan PTK yang mempunyai rumusan masalah: *Apakah metode pembelajaran konstruktivistik mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran X?*

PTK ini dilakukan antara seorang peneliti (dalam hal ini bisa seorang calon guru (mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan atau LPTK), pengawas, kepala sekolah, atau widyaiswara) yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan melakukan diskusi berdasarkan pada keadaan senyatanya yang ada di kelas, peneliti dan guru dapat merancang PTK dengan kegiatan utama sebagai berikut.

1. Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya yang disesuaikan dengan konsep konstruktivistik, dalam hal ini isi mata pelajaran disusun dengan berbasis kontekstual yang mengacu pada:
 - a) belajar berbasis masalah,
 - b) pengajaran autentik,
 - c) belajar berbasis inkuiri,
 - d) belajar berbasis kerja,
 - e) belajar berbasis proyek atau penugasan, dan
 - f) belajar kooperatif.
2. Merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang menggunakan prinsip pembelajaran konstruktivistik, seperti mengaktifkan proses bertanya, penemuan, pemodelan, dan lain-lain yang dibuat dengan rinci.
3. Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpul data.

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan adalah sebagai tindakan yang dilaksanakan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah "dilatihkan" kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Dalam hal ini skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Pada PTK yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dari mata pelajaran tertentu.

Berikut contoh ringkasan rencana (skenario) tindakan yang akan dilakukan pada satu PTK.

- Dirancang penerapan metode tugas dan diskusi dalam pembelajaran X untuk materi pokok : A, B, C, dan D.

- Format tugas: pembagian kelompok kecil sesuai jumlah materi pokok, dipilih ketua, sekretaris, dan lain-lain oleh dan dari anggota kelompok, bagi topik bahasan untuk kelompok dengan cara random dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan.
- Kegiatan kelompok: mengumpulkan bacaan, melalui diskusi anggota kelompok belajar memahami materi, dan menuliskan hasil diskusi dalam lembar kerja/rangkuman atau dalam *disk* untuk persiapan presentasi.
- Presentasi dan diskusi pleno: masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya dalam pleno kelas, guru bertindak sebagai moderator, kemudian lakukan diskusi dan ambil kesimpulan sebagai hasil pembelajaran.
- Jenis data yang dikumpulkan: makalah kelompok, lembar kerja, hasil kerja kelompok, siswa yang aktif dalam diskusi, dan lain-lain.

Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rincian tindakan itu menjelaskan:

- langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan,
- kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru,
- kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa,
- rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan cara menggunakannya,
- jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data/pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya.

Rincian rancangan mengenai rencana tindakan dan bagaimana pelaksanaannya harus dituliskan pada laporan PTK.

c. Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat

pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, peneliti (atau guru apabila bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung sebagai catatan lapangan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dan lain-lain) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain.

Instrumen yang umum dipakai adalah (a) soal tes, kuis, (b) rubrik, lembar observasi, dan (d) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Sebagai contoh pada satu usulan PTK akan dikumpulkan data sebagai berikut:

- skor tes esai tanpa rubrik,
- skor tes esai dengan rubrik,
- skor kualitas (kualitatif) dalam pelaksanaan diskusi dan jumlah pertanyaan dan jawaban yang terjadi selama proses pembelajaran, dan hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan kegiatan siswa.

Oleh karena itu, akan dipakai instrumen:

- soal tes berbentuk esai, yang akan diskor tanpa rubrik maupun dengan rubrik,
- rubrik yaitu pedoman dan kriteria penilaian/scoring, baik dari tes esai maupun untuk pertanyaan dan jawaban lisan selama diskusi,

- (c) lembar observasi dimaksudkan guna memperoleh data aktivitas diskusi yang diskor dengan rubrik, dan
- (d) catatan lapangan.

Data yang dikumpulkan hendaknya diperiksa silang antar metode dan antara sumber informasi/data untuk mengetahui keabsahannya. Untuk tujuan ini dapat digunakan berbagai teknik, seperti teknik triangulasi, membandingkan data yang diperoleh dengan data lain, atau kriteria tertentu yang telah baku.

Data yang telah terkumpul memerlukan analisis, baik untuk mempermudah penggunaan maupun dalam penarikan kesimpulan. Untuk hal ini berbagai teknik analisis statistika dapat digunakan.

Bagaimana hubungan indikator keberhasilan dengan kegiatan pengamatan? Kegiatan pengamatan pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan PTK tercapai atau belum. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjabarkan terlebih dahulu apa indikator utama dari kegiatan PTK yang dirancang peneliti/guru.

Berikut contoh indikator utama dan rinciannya dari suatu kegiatan PTK yang dilakukan di perguruan tinggi.

	Indikator keberhasilan PTK	Rincian (subindikator) keberhasilan: Mahasiswa mampu
1	Semakin efektifnya waktu belajar oleh mahasiswa	Menggunakan waktu konsultasi dengan dosen secara teratur Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu Menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mengerjakan tugas Menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu
2	Semakin efektifnya kegiatan belajar mahasiswa dengan pihak lain	Belajar/berdiskusi dengan teman dalam membahas tugas yang diberikan Belajar/berdiskusi dengan orang lain yang memiliki kecakapan/pengalaman sesuai dengan tugas yang diberikan Belajar melalui media pembelajaran lain (internet, perpustakaan, dan lain-lain) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
3	Semakin efektifnya kegiatan PBM yang dilakukan mahasiswa	Belajar dalam kelompok Mengembangkan data dan bahan secara mandiri Mengembangkan sifat kolaboratif satu dengan yang lain Mengkonstruksi, berkontribusi, dan melakukan sintesis informasi
4	Meningkatnya kemampuan menilai diri sendiri	Belajar yang diarahkan oleh dan untuk diri sendiri
		Bekerja mandiri
		Berupaya melakukan penilaian mandiri terhadap target waktu penyelesaian tugas yang telah ditetapkan
		Melakukan penilaian mandiri terhadap kuantitas dan kualitas tugas yang telah dikerjakan

Dari rincian subindikator di atas, dirancang format-format yang akan dipakai dalam pengumpulan data. Apabila dicermati maka contoh di atas sebagian besar dari data yang akan dikumpulkannya adalah data kuantitatif. Kemudian berdasarkan data yang terkumpul tersebut dilakukan analisis dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

C. Penyusunan Laporan PTK

Apabila guru (atau pelaksana penelitian) sudah merasa puas dengan siklus-siklus itu, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan kegiatan sebagai laporan penelitian dalam arti menulis skripsi, melanjutkan bab IV dan bab V bagian skripsi, karena dalam proposal skripsi sudah lebih dahulu ditulis bab I, II dan bab III. Proses penyusunan laporan ini tidak akan dirasakan sulit apabila sejak awal guru sudah disiplin mencatat apa saja yang sudah dilakukan.

Adapun sistematika dalam pembuatan Laporan Akhir Hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam bentuk skripsi, adalah sebagai berikut:

- Lembar Judul Penelitian
- Lembar Identitas dan Pengesahan
- Abstrak
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran

Bab I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Analisis dan Perumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Indikator Tindakan

Bab II : Kajian Pustaka

- A. Sub bahasan teori
- B. Sub
- C. Sub
- D. dst (sesuai tuntutan kajian teori)
- E. Hipotesis Tindakan

Bab III: Metode Penelitian

- A. Pendekatan dan Metode PTK
- B. Langkah-Langkah Penelitian
- C. Latar dan Subjek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Bab IV : Deskripsi/Pemaparan Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Daftar riwayat hidup

Penjelasan Tambahan mengenai sistematika sebagai berikut:

a. Abstrak

Pada bagian ini dituliskan dengan ringkas hal-hal pokok tentang (a) permasalahan, khususnya rumusan masalah, (b) tujuan, (c) prosedur pelaksanaan PTK, dan (d) hasil penelitian.

b. Pendahuluan

Memuat unsur latar belakang masalah, data awal tentang permasalahan pentingnya masalah dipecahkan, identifikasi masalah, analisis-dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi istilah, apabila dianggap perlu oleh peneliti/guru.

c. Kajian Pustaka

Menguraikan teori terkait dan temuan penelitian yang relevan, yang memberi arah pada pelaksanaan PTK dan usaha peneliti membangun argumen teoretis bahwa dengan tindakan tertentu dimungkinkan dapat meningkatkan mutu proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran, bukan untuk membuktikan teori. Bab ini diakhiri dengan pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis tindakan.

d. Metode Penelitian

Bagian ini mengandung unsur: deskripsi lokasi, waktu, mata pelajaran, karakteristik siswa di sekolah sebagai subjek penelitian. Kejelasan tiap siklus: rancangan, pelaksanaan, cara pemantauan beserta jenis instrumen, usaha validasi hipotesis dan cara refleksi. Tindakan yang dilakukan bersifat rasional dan *feasible* serta *collaborative*.

e. Deskripsi/paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan bahwa hal yang mendasar, yaitu hasil perubahan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru

sendiri, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas, dan hasil belajar. Lalu kemukakan grafik dan tabel secara optimal, hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan hasil penelitian/temuan secara sistematis dan jelas.

f. Kesimpulan dan Saran

Menyajikan simpulan hasil penelitian (potret ^{ke}majuan) sesuai dengan tujuan penelitian. Berikan saran tindak lanjut berdasarkan pembahasan hasil penelitian.

G. Daftar Pustaka

Memuat semua sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian secara alfabetis.

h. Lampiran-Lampiran

Memuat instrumen penelitian, personalia tenaga peneliti, riwayat hidup masing-masing peneliti, data penelitian, dan bukti lain pelaksanaan penelitian.

BAGIAN KEEMPAT

- Teknik Penulisan dan Notasi Ilmiah
- Syarat dan Wewenang Pembimbing

BAB IX

TEKNIK PENULISAN DAN NOTASI ILMIAH

A. Abstrak

Abstrak adalah gambaran umum tentang isi skripsi yang ditulis secara singkat. Karena itu pada abstrak harus dituliskan secara singkat tentang alasan penelitian, judul penelitian. Tujuan penelitian dan hasil penelitian. Diteknik satu spasi.

B. Penggunaan Cover

1. Sampul

Sampul laporan penelitian dibuat dari kertas buffalo atau linen berwarna kuning gading. Sampul Halaman luar terdiri dari :

- a. Lambang IAIN-SU
- b. Judul karya Tulisan
- c. Keterangan judul, dicantumkan dibawah judul karya tulis, berisi formulasi singkat mengenai jenis karya tulis dan tujuan pengajuannya.
- d. Nama penulis, dibawahnya diberi nomor Induk Mahasiswa (NIM) nama penulis diberi garis bawah
- e. Nama Jurusan
- f. Nama Fakultas Instansi
- g. Tahun Penyelesaian Skripsi
- h. Nama, judul, tahun ditulis pada punggung skripsi

2. Halaman Persetujuan Pembimbing

Halaman persetujuan pembimbing sama dengan halaman judul dan sampul, dengan tambahan nama pembimbing/NIP yang ditempatkan di atas nama Fakultas, di atasnya dicantumkan kata pembimbing. Halaman ini ditandatangani oleh pembimbing setelah dikoreksi, disetujui dan siap diujikan.

3. Halaman Permohonan

Halaman ini berisi surat pembimbing skripsi kepada Dekan Fakultas yang memuat pendapat pembimbing bahwa skripsi sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk dimunaqasyahkan.

4. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisi :

- a. Pengesahan panitia ujian
- b. Tanggal lulus ujian
- c. Nama-nama dan tanda tangan anggota panitia ujian munaqasyah
- d. Mengetahui, Dekan

Halaman pengesahan ditanda tangani oleh panitia ujian dan dekan setelah skripsi diperbaiki oleh mahasiswa sesuai dengan saran-saran dan petunjuk panitia ujian.

5. Daftar Isi

Daftar isi memuat keterangan tentang isi pokok skripsi yang masing-masing diberi nomor halaman yang memuatnya. Adapun cara penulisan bagian-bagian tersebut adalah :

- a. Skripsi yang menggunakan tulisan latin, kata BAB atau *CHAPTER* di tepi sebelah kiri, kemudian diikuti nomor bab dan judul bab. Selanjutnya di bawah judul bab dicantumkan nomor dan judul-judul dari bagian bab. Nomor halaman dicantumkan di sebelah kanan yang dihubungkan dengan titik-titik.

- b. Skripsi yang menggunakan huruf Arab, kata....dicantumkan di tengah-tengah diikuti dengan dan seterusnya. Judul bab dicantumkan di bawahnya. Selanjutnya bagian-bagian dari bab dicantumkan di bagian sebelah kanan dengan sistem penomoran yang menggunakan huruf Arab. Nomor halaman dicantumkan di sebelah kiri dan dihubungkan dengan titik-titik.

6. Daftar Tabel

Apabila dalam skripsi terdapat lebih dari lima buah tabel, harus dibuat daftar tabel tersendiri beserta nomor tabel dan nomor halamannya. Judul tabel dicantumkan secara berurutan dan masing-masing diikuti nomor halaman yang memuatnya.

C. Daftar Pustaka

Semua daftar/sumber kepustakaan baik berupa buku-buku, ensiklopedia, majalah maupun surat kabar, disusun dalam daftar khusus yang diletakkan di akhir karya tulis. Apabila dalam karya tulis yang menggunakan huruf latin, maka ditulis dengan transliterasi-nya. Untuk karya tulis yang berbahasa Arab, daftar pustaka yang bertulis selain huruf Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya, unsur-unsur yang ditulis dalam daftar pustaka secara beturut-turut meliputi:
- (1) nama pengarang ditulis dengan urutan : nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik. (nama dimaksud termasuk nama badan, lembaga, panitia dan sebagainya, yang menyusun karangan). Apabila nama pengarang tidak ada, yang diambil adalah kata pertama dari judul,
 - (2) nama buku dicetak miring atau diberi garis bawah atau dicetak tebal,
 - (3) tempat penerbitan,
 - (4) nama penerbit dan tahun terbit,
 - (5) jilid ke...(kalau ada)

- b. Apabila ada dua karangan atau lebih berasal dari satu pengarang, nama pengarang cukup dicantumkan satu kali, dan berikutnya diganti dengan garis sepanjang tujuh identasi (ketukan) dari garis margin.
- c. Jarak antara dua sumber pustaka dua spasi
- d. Daftar pustaka diurutkan menurut abjad huruf latin untuk tulisan latin dan abjad huruf Arab untuk tulisan Arab.
- e. Daftar pustaka tulisan arab dalam skripsi yang menggunakan tulisan latin adalah dengan menggunakan tulisan latin adalah dengan menggunakan transliterasi. Daftar pustaka tulisan latin dan skripsi yang menggunakan tulisan arab ditulis dengan menggunakan huruf latin.

Contoh transliterasi:

.....

DP: Ahmad Amin, *Fajr al-Islam*, al-Qariah: Maktabah an-Nahdah al-Misriyah, 1965.

DP: Lontos, Lynn Balster, *Shared Decision-Making*. 1994 (<http://eric.uoregon.edu/publications/digest/digest087.html>)

D. Ukuran Pengetikan Skripsi

1. Ukuran Kertas

Naskah diketik diatas kertas A4 putih ukuran 21,5 cm X 29,7 cm, dengan berat 70 gram. Jika perlu menggunakan kertas khusus seperti kertas milimeter untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan/gambar, dan yang sejenisnya, yang melebihi ukuran kertas, dimungkinkan dengan catatan kertas khusus tersebut dilipat sesuai ukuran naskah.

2. Marjin

Batas tepi pengetikan (marjin) skripsi adalah sebagai berikut :

- a. Marjin kiri = 4 cm
- b. Marjin atas = 3 cm
- c. Marjin kanan = 3 cm
- d. Marjin bawah = 3 cm

3. Spasi

Jarak antara baris (spasi) pengetikan naskah adalah 2 spasi. Pengetikan judul tabel dan judul gambar yang lebih dari satu baris adalah 1 spasi. Daftar kepustakaan diketik 1 spasi, sedangkan jarak pengetikan antara dua sumber kepustakaan adalah 2 spasi.

4. Paragraf

Pengetikan alinea baru (paragraph) dimulai pada ketukan ke 6 dari marjin kiri, sedangkan jarak antar paragraph 3 spasi.

5. Huruf

Naskah diketik dengan komputer dengan menggunakan huruf yang standar, yakni huruf nomor 12 untuk Times New Roman dan Arial pada paket program *Word 2007*.

E. Pengetikan Naskah

1. Bab, Sub-sub, dan anak sub-sub

Nomor dan nama bab ditempatkan di tengah marjin atas. Nomor bab ditulis dengan angka Romawi kapital (I,II,III dst), sedangkan nama bab ditulis dengan huruf kapital, dengan jarak 2 spasi. Nomor dan nama sub bab serta anak sub bab ditulis dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama setiap kata selain kata sandang. Nomor urut sub bab ditulis dengan abjad huruf kapital (A,B,C dst), sedangkan nomor urut anak sub bab dengan angka arab (1,2,3 dst).

Contoh :

II (Judul Bab)

2.1 (Judul Subbab)

2.2 (Judul Subbab)

2.2.1 (Judul Sub-Subbab)

2. Penomoran

Nomor halaman bagian awal skripsi ditulis dengan menggunakan huruf Romawi kecil (i,ii, iii, dst), dan ditempatkan di bagian tengah marjin bawah. Sedangkan nomor halaman batang tubuh dan bagian akhir skripsi ditulis dengan angka biasa dan ditempatkan di pinggir kanan marjin paling atas, kecuali halaman pertama setiap bab nomornya ditempatkan di bagian tengah marjin bawah.

3. Huruf Miring

Huruf miring digunakan untuk judul buku, nama terbitan berkala, atau nama publikasi lainnya, dalam daftar pustaka. Huruf miring juga digunakan untuk istilah, kosa kata, kalimat, dan transliterasi bahasa asing, bahasa arab atau daerah. Huruf miring dapat diganti dengan pemberian garis di bawah huruf yang harus dimiringkan, akan tetapi keduanya tidak boleh dikombinasikan.

4. Penyajian Tabel

Fungsi tabel adalah menolong karangan, menerangkan data dengan efisien. Tabel harus dapat berfungsi sendiri, tanpa memerlukan tambahan keterangan dari naskah.

Penyajian tabel sedapat mungkin dalam satu halaman atau disambung pada halaman berikutnya. Namun jika ini terpaksa terjadi, maka pada halaman berikutnya jangan lupa diulangi lagi judul tabel dan keterangan pada kolom-kolom. Tulisan, nomor, dan nama tabel ditempatkan di atas tabel di tengah marjin kiri dan kanan, dengan jarak baris 1 spasi. Nomor tabel dibuat dengan angka biasa, dalam

urutan untuk seluruh bab, dan dalam satu urutan tersendiri untuk seluruh lampiran. Tulisan dan nama tabel ditulis dengan huruf kecil, kecuali huruf awal semua kata selain kata sandang. Keterangan mengenai sumber tabel (jika ada) ditempatkan di bawah tabel.

5. Penyajian Gambar

Disarankan supaya gambar disiapkan di kertas putih atau kertas kalkir dengan menggunakan tinta India. Semua tanda seperti titik, garis, tanda kali dan lainnya, supaya dibuat jelas dan tidak kabur (buram). Gambar juga sebaiknya disajikan dalam satu halaman. Pengertian gambar disini meliputi foto, grafik, diagram, skema, peta, bagan, dan sejenisnya. Tulisan, nomor dan nama gambar ditempatkan dibawah gambar di tengah margin kiri dan kanan, dengan jarak baris 1 spasi. Tulisan dan nama gambar mempergunakan huruf kecil, kecuali huruf pertama setiap kata selain kata sandang. Sumber pengambilan gambar (jika ada) ditempatkan di bawahnya (lihat lampiran 11).

F. Anotasi Ilmiah

1. Penulisan Kutipan

Jika didalam kutipan terdapat tanda kutip, maka digunakan tanda kutip tunggal ('...').

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "terdapat pengaruh kesehatan 'sosial ekonomi' keluarga terhadap tingkat kesehatan anak".

Kutipan lebih dari 40 kata

Kutipan yang lebih dari 40 kata ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, dimulai setelah ketukan ke-5 dari margin kiri, dan diketik dengan 1 spasi.

Contoh:

Sofyan menyatakan bahwa, segala bentuk teknologi itu dihasilkan oleh kegiatan penelitian dan pengembangan serta rekayasa ilmu

pengetahuan, baik penelitian dasar maupun penelitian terapan yang batas-batasnya juga tidak selamanya tegas dan jelas. Untuk itu dalam jangka pendek, dan terutama untuk keperluan pengembangan daerah, Indonesia sangat memerlukan kegiatan penelitian, pengembangan dan rekayasa yang menghasilkan inovasi teknologi terapan, yang sedapat mungkin dilindungi oleh HAKI.

2. Penulisan Kutipan Tak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa sendiri oleh penulis, maka ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama pengarang yang dikutip dapat terpadu dengan teks atau ditulis dalam tanda kurung bersama tahun terbit buku, sedangkan nomor halaman tidak perlu disebutkan.

Nama pengarang disebut terpadu dalam teks.

Aulia menyatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan, makin tinggi peluang untuk stress.

Penulisan Kutipan yang telah dikutip disuatu sumber.

Kutipan diambil dari suatu sumber yang juga sudah dikutip, dirujuk dengan cara menyebutkan nama penulis asli dan nama pengutip pertama serta tahun kutipannya. Catatan, cara seperti ini hanya dibolehkan jika *sumber asli benar-benar sulit/tidak dapat ditemukan*, karena dianggap keadaan yang **terpaksa/darurat**.

Contoh :

Elliot dan Adelman (dalam Siswoyo) menerangkan bahwa, triangulasi meliputi pengumpulan informasi mengenai situasi pengajaran dari tiga sudut pandang yang sangat berbeda; yaitu, informasi mengenai guru, para siswa, dan pengamat berperan serta. Siapa dalam "triangle (segi tiga) mengumpulkan informasinya, bagaimana memancing informasi, dan siapa yang membandingkannya.

3. Penulisan Kutipan dengan Catatan Kaki

Selain sebagaimana cara di atas, penulisan dalam pengutipan dapat juga menggunakan catatan kaki (foot note). Penulisan catatan kaki adalah menggunakan angka Arab (1,2,3, dst), yang diketik naik 0,5 spasi di ujung kalimat yang dikutip. Jika sebuah kalimat memiliki beberapa catatan kaki karena memiliki terdiri dari beberapa kutipan, maka tanda catatan kaki ditempatkan sebelum tanda baca. Adapun jika kalimat hanya terdiri dari satu kutipan, catatan kaki ditempatkan sesudah tanda baca. Setiap bab memiliki catatan kaki dengan nomorurut tersendiri.

Contoh:

Abuscanto sendiri mendefinisikan ilmu sebagai "... pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang dilakukan orang secara sistematis untuk membuat penemuan mengenai alam kodrati".¹ Sementara itu Richter melihat ilmu sebagai metode² dan Conan memandangnya sebagai serangkaian konsep yang berasal dari pengamatan dan percobaan.³

Nomor Catatan Kaki

Catatan kaki diberi nomor sesuai dengan nomor kutipan dalam tiap bab dimulai dengan nomor 1 (satu).

Bentuk Catatan Kaki

Dalam catatan kaki harus dicantumkan; nama pengarang, nama buku, nomor jilid, nama penerbit, tempat dan tahun penerbitan, halaman-halaman yang dikutip atau yang berkenaan dengan teks.

Contoh-contoh penulisan catatan kaki untuk:

- a. Buku
- b. Majalah
- c. Surat Kabar
- d. Karangan yang tidak diterbitkan
- e. Wawancara
- f. Ensiklopedi, dll.

Contoh-contohnya sebagai berikut:

a. Buku

Contoh :

³HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah). 1950. *Sejarah Ummat Islam*. Medan; Penerbit Islamiyah, Medan, h. 47.

Untuk buku dengan pengarang sampai tiga orang dituliskan nama seluruhnya dan jika lebih dari tiga orang hanya dituliskan nama pengarang pertama dengan menambahkan kata et al (et alii; "dengan orang lain") di belakangnya :

Contoh :

⁴Sevilla Consuelo.B. 1984 (et al). *An Introduction to Research Method*. Philippines : Rex printing company, h. 60-67.

Untuk buku kumpulan karangan, ditulis nama editor dengan menambahkan (ed) di belakangnya :

⁵James R. Newman (ed). 1955. *What is Science?*. New York : Simon and Schuster, h. 30.

Untuk buku terjemahan tetap menggunakan nama pengarang asli, diikuti nama penerjemah dibelakang judul buku :

⁶Peter F.Drucker. 1998. *Inovasi dan Kewiraswastaan: Praktek dan Dasar*, terjemahan Rusjdi Naib. Jakarta : Penerbit Erlangga, h.40.

Untuk buku yang tidak memiliki nama penulis dan nama editor, langsung dituliskan :

⁷IKIP Muhammadiyah Jakarta Press. 1966. *Reorientasi Ilmu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta.

Untuk buku yang tidak memiliki tempat terbit, nama penerbit, dan tahun terbit, dicantumkan tt (tanpa tahun), tpn (tanpa penerbit), sebagai berikut :

⁸Sayyid Qutub. Tt. *Al-Adalat al-Ijtima'iyah fi Al-Islam*. Dar al-Kutub al-Arabi, h. 30.

b. Majalah

Urut-urutan penulisan untuk majalah adalah; nama pengarang (seperti pada buku), judul karangan (diantara tanda kutip), nama majalah (diberi bergaris/dicetak miring), nomor majalah (dengan angka romawi kalau ada), bulan dan tahun penerbitan, serta nomor halaman.

Contoh:

⁹Mochtar Naim, "Mengapa orang Minang Merantau" *Tempo*, 31 Januari 2001, h.12.

¹⁰L.J. Westwood, "The Role of The Teacher", *Educational Research* IX No.3, Februari 2001, h.17.

c. Surat Kabar

¹¹Republika, 29 Januari 2001, h.5.

d. Karangan yang tidak diterbitkan

¹²Zirmansyah, "Keefektifan Pemahaman Konsep-Konsep Dasar Gelombang dengan Bantuan Komputer". Perpustakaan IKIP Yogyakarta, h. 112.

e. Wawancara

¹³Wawancara dengan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. HAMKA, 12 Januari 2001.

Mempersingkat catatan kaki

Jika suatu sumber telah pernah disebut dengan lengkap, yakni pada pertama kalinya, maka catatan kaki itu selanjutnya dapat dipersingkat dengan mempergunakan singkatan: *ibid* (kependekan dari *ibidem* = "pada tempat yang sama"), digunakan jika suatu kutipan

diambil dari sumber lain, *op. cit* (kependekan dari *iopere citato* = "dalam karangan yang telah dikutip"), digunakan untuk menunjuk kepada suatu buku yang telah disebut sebelumnya namun telah diselingi oleh kutipan lain. *loc. cit* (kependekan dari *loco citato* = "dalam tempat yang telah dikutip"), digunakan kalau kita menunjuk kepada halaman yang sama dari sumber yang telah disebut.

Contoh Pemakaian: *ibid*, *op.cit.*, dan *loc.cit.*

¹⁴Muhammad Muslich. 1993. *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi-UI, h.8.

¹⁵*Ibid*, h.15. (berarti, dikutip dari buku tersebut di atas)

¹⁶Moh. Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 14.

¹⁷Saifuddin Azwar. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 41.

¹⁸Mar'at. 1984. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, h.60.

¹⁹Moh. Nazir, *op. cit.*, h. 21. (artinya buku yang telah disebut di atas. Perhatikan, penulisan *op. cit*, selain dimiringkan, juga diberi garis).

²⁰Saifuddin Azwar, *loc. cit.* (artinya buku yang telah disebut di atas pada halaman yang sama. Perhatikan penulisan *loc. cit*, selain dimiringkan juga diberi garis).

Catatan:

Cara pengutipan dengan menggunakan catatan kaki seperti diuraikan di atas, memang agak rumit dan banyak seluk beluknya, namun dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kejujuran ilmiah para mahasiswa.

4. Penulisan Daftar Kepustakaan

Semua buku yang dijadikan sumber untuk menyusun skripsi harus disebutkan dalam daftar kepustakaan. Nama-nama pengarang pada daftar kepustakaan disusun berdasarkan abjad.

Bila huruf pertama sama, maka kita lihat huruf ketiga dst, sampai kita temukan huruf yang berbeda. Kalau ada dua karangan atau lebih dari pengarang yang sama, tak usah dicantumkan dua kali, kita cukup membuat garis sepanjang delapan ketukan dari margin, sebagai pengganti nama pengarang tersebut.

Urut-urutan penulisan daftar kepustakaan adalah sbb: nama pengarang, ditulis dengan urutan: (1) nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar (titik), (2) tahun penerbitan buku (titik), (3) judul, termasuk sub-judul 'jika ada' (dimiringkan atau digaris bawahi, yang penting konsisten) (titik), (4) tempat penerbitan (titik dua), dan (5) nama penerbit.

Berikut contoh-contoh penulisan Daftar Pustaka:

Sumber dari buku.

Pringgoadisurjo, Luwarsih. 1982. *Pedoman Tertib Manulis dan Menerbitkan*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional LIPI.

Winardi. 1986. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: PT. Alumni.

Kerlinger, Fred. N. 1986. *Foundations of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart and Winston. Inc.

Sumber dari buku yang berupa kumpulan artikel.

Aminudin (ed.). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

Sumber artikel dalam Jurnal

Contoh :

Djoemadi. 1994. Komparasi Dua Metode Demonstrasi dalam Pembentukan Ketrampilan. *Jurnal Kependidikan* Thn XXIV, No.1: 99 – 110.

Sumber dari Majalah atau Koran

Alfian, M.Alfan, 2001, 7 Februari. Makna Manuver Politik TNI. *Republika*, h. 6.

Sumber berupa terjemahan

Ary, D., L. C. Jacobs, dan A. Razavieh. 1988. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terj. Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

BAB X

SYARAT DAN WEWENANG PEMBIMBING

A. Syarat Pembimbing

Untuk menjadi pembimbing skripsi diperlakukan persyaratan sebagai berikut:

1. Dosen yang memiliki ijazah minimal magister (S.2) dan berpengalaman mengajar dengan jabatan Lektor.
2. Dosen yang memiliki ijazah Doktor (S.3) setelah memiliki pangkat sebagai PNS dan jabatan asisten.
3. Dosen pemegang mata kuliah yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi.

B. Jumlah Pembimbing

Jumlah pembimbing skripsi sebanyak dua orang.

C. Status Pembimbing

Pembimbing skripsi mempunyai status:

1. Sebagai pemegang otoritas tertinggi untuk menyatakan sahnya skripsi.
2. Tanda tangan pembimbing merupakan bukti bahwa penyusunan skripsi sudah mendapatkan bimbingan sesuai prosedur.

D. Wewenang Pembimbing

Pembimbing skripsi mempunyai wewenang:

1. Ikut serta mempertimbangkan judul dan topik yang diusulkan oleh calon penulis skripsi.
2. Mengembalikan tugas bimbingan kepada jurusan/program studi apabila terjadi hal-hal yang menyebabkan tidak dapat terlaksananya bimbingan.
3. Dapat mengusulkan tambahan pembimbing apabila masalah yang dibahas dalam skripsi menyangkut juga bidang luar keahliannya.
4. Menjadi anggota panitia sidang dalam ujian skripsi.

E. Kewajiban Pembimbing

Pembimbing skripsi berkewajiban:

1. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa penulis skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Mencatat tanggal dan bentuk konsultasi bimbingan dalam formulir yang disediakan setiap kali melakukan bimbingan, atau minimal sebulan sekali.
3. Bersama tim penguji lain, memberikan nilai terhadap skripsi yang telah dibimbingnya.

LAMPIRAN

- Pedoman Transliterasi
- Contoh Halaman judul Skripsi
- Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing
- Contoh Surat Keterangan
- Contoh Abstrak
- Contoh Kata Pengantar
- Contoh Pola Kosa Kata Baku
- Contoh Pernyataan Keaslian Skripsi

Lampiran1.

Seluk Beluk Skripsi: Sebuah Uraian Ringkas

PENDAHULUAN

1. Defenisi Skripsi

Skripsi adalah sebuah istilah untuk karya ilmiah yang merupakan persyaratan untuk mendapatkan status kesarjanaan pada tingkat strata 1 (S1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia,

Skripsi di IAIN Sumatera Utara dalam hal ini Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, merupakan karya ilmiah dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditulis oleh mahasiswa sebagai persyaratan akhir pendidikan akademisnya, dengan bobot SKS dari skripsi adalah 6 SKS.

2. Tujuan Skripsi

Tujuan skripsi adalah melatih mahasiswa untuk melakukan penelitian secara utuh, mulai dari mengenal dan merumuskan masalah, merumuskan tujuan penelitian dan hipotesis, merancang cara (metodologi) melakukan penelitian, pengumpulan & analisis data, rnenulis laporan penelitian dan mempertanggung jawabkan hasilnya secara akademik dihadapan para dosen penguji.

3. Persyaratan Skripsi

Skripsi dapat diambil oleh mahasiswa dengan syarat telah menempuh kuliah minimal 120 SKS dan Indeks Prestasi minimal 2,00, dan sedang mengambil atau telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian.

4. Topik Skripsi

Unsur unsur yang diperlukan untuk melakukan skripsi telah dipelajari sejak semester satu, baik dalam kuliah teori maupun praktek. Oleh karena itu, mahasiswa sudah dapat mempersiapkan judul atau topik

skripsi sedini mungkin untuk mempersingkat masa studi. Topik skripsi yang diambil mahasiswa tentu saja mencerminkan program studi yang diikuti atau sesuai dengan bidang yang diminatinya (sesuai dengan konsentrasi), namun tidak tertutup kemungkinan untuk memilih topik lain, sesuai dengan perkembangan teknologi dan trend IT saat ini.

5. Pengesahan Judul Skripsi

Proposal penelitian skripsi yang diajukan mahasiswa akan diseleksi dan dipertimbangkan kelayakannya oleh Ketua Jurusan, bila telah memperoleh persetujuan, akan diberikan surat penunjukan dosen pembimbing skripsi oleh Ketua Jurusan.

USULAN PENELITIAN

Usulan Penelitian (*Research Proposal*) merupakan rencana penelitian mahasiswa yang diajukan mahasiswa dalam bentuk Proposal Penelitian. Usulan penelitian terdiri atas 3 bagian, yaitu: halaman judul, halaman persetujuan ketua jurusan, dan isi.

2.1 Halaman Judul

Halaman judul memuat: judul usulan penelitian, lambang Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, nama dan nomor induk mahasiswa (contoh terlampir).

1. Judul dibuat sesingkat-singkatnya, jelas dan menunjukkan dengan tepat masalah yang hendak diteliti dan tidak membuka peluang penafsiran ganda.
2. Nama dan nomor induk mahasiswa diletakkan ditengah halaman judul tanpa disertai garis bawah, nama tidak boleh disingkat. Nomor induk mahasiswa ditempatkan di bawah nama mahasiswa.

2.2 Halaman Persetujuan Usulan Penelitian

Pada halaman ini memuat judul penelitian, nama dan nim mahasiswa yang mengajukan, nama, nip, ketua jurusan dan tanggal disetujui (contoh terlampir).

2.3 Isi

Isi usulan penelitian terdiri dari: judul usulan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan laporan, rencana kegiatan, dan daftar pustaka.

3.1 Judul Usulan Penelitian

Judul usulan penelitian ditulis lagi dalam isi usulan penelitian, sama seperti dalam halaman judul.

3.2 Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah memuat uraian secara jelas timbulnya masalah yang memerlukan pemecahan dengan didukung oleh logika-logika dan teori-teori yang mendasari timbulnya gagasan pemecahan/pembahasan masalah. Dengan mengemukakan latar belakang masalah akan mempermudah rumusan masalah.

3.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian, dan sebaiknya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang tegas dan jelas, untuk menambah ketajaman masalah.

3.4 Batasan Masalah

Masalah yang akan dicari pemecahannya harus dapat dibatasi ruang lingkupnya agar pembahasannya dapat lebih terperinci dan dapat dimungkinkan pengambilan keputusan definitif. Variable-variable yang terlibat dalam penelitian harus ditentukan.

3.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat uraian yang menyebutkan secara spesifik maksud atau tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan. Maksud-maksud atau tujuan yang terkandung di dalam kegiatan penelitian harus dituliskan dengan jelas baik maksud/tujuan utama maupun tambahan.

3.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai penunjuk praktek pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Manfaat tersebut baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, manfaat bagi objek yang diteliti dan manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pengembangan negara pada umumnya.

3.7 Sistematika Penulisan

Berisi sistematika penulisan skripsi yang memuat uraian secara garis besar isi skripsi untuk tiap-tiap bab.

3.8 Daftar Pustaka

Bahan-bahan yang akan dijadikan referensi/litelatur dalam penelitian yang dilakukan hendaknya dikemukakan secara jelas, daftar pustaka tersebut disusun dengan aturan penulisan daftar pustaka seperti lazimnya digunakan dalam penulisan skripsi.

3.9 Rencana Kegiatan

Hendaknya dikemukakan jenis-jenis kegiatan yang direncanakan beserta jadwal waktunya, dibuat dalam bentuk tabel matriks kegiatan.

PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN

Laporan hasil penelitian ditulis dalam bentuk skripsi, terdiri dari 3 bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1 Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, serta intisari dan *Abstract* (intisari dalam bahasa Inggris).

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab Metodologi Penelitian berisikan Jenis atau pendekatan penelitian yang akan dilakukan, lokasi penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, alat dan prosedur pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data yang digunakan.

4. Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini merupakan uraian dari temuan hasil penelitian yang dimulai dari deskripsi temuan dan boleh menampilkan tabel data pendukung, uraian analisis data, dan diskusi hasil/temuan dengan merujuk beberapa literatur yang dicantumkan

5. Bab V Kesimpulan dan Saran-Saran

Kesimpulan penelitian bukan ringkasan dari hasil penelitian, tetapi merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang diajukan. Sementara saran-saran diambil dari temuan untuk kepentingan stakeholder dan rekomendasi pada peneliti yang berminat.

Lampiran2.

Pedoman Transliterasi

Transliterasi dimaksud dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-latin disini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya, yang didasarkan pada Keputusan Bersama menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158th. 1987 dan nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini ada yang dilambangkan dengan huruf, dengan tanda dan ada dengan huruf dan tanda sekaligus.

Daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin:

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

4. Ta marbutah

a. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah

atau dammah, tranliterasi atau/t/.

- 1) Ta martabutah mati atau mendapat harkat sukun, tranliterasinya adalah /h/.
- 2) Apabila kata yang mengikuti ta martabutah kata sandang yang menggunakan al () bacaan kedua kata terpisah, maka ta martabutah ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

.....
.....

5. Syaddah (Tasydid)

Tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (....) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

6. Kata Sandang

- Kata Sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf , namun dalam transliterasi dibedakan atas akata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.
- Kata Sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf yang mengikuti kata sandang, contoh :.....menjadi ar-rajul.
- Kata Sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf tanpa ada perbuahan, contoh: ...,menjadi al-qalam. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh: Al-Islam.

7. Hamzah

Hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan apostrop.

Contoh :

8. Penulisan Kata

Kata-kata tertentu yang penulisannya dalam tulisan Arab lazim dirangkaikan karena adanya huruf atau harkat yang dihilangkan, maka transliterasi penulisannya juga dirangkaikan dengan kata lainnya.

Contoh :

.....*Walillahi 'alan-nasi hijju al-bait*
.....*Wa innallaha lahua khair ar-raziqin*
.....*Wa innalah lahua khiaruraziqin*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab tidak mengenal penggunaan huruf capital, namun dalam transliterasi huruf dengan menggunakan huruf capital sebagaimana yang berlaku dalam EYD. Penggunaan huruf awal capital untuk kata Allah hanya berlaku apabila dalam tulisan Arab-nya lengkap, apabila disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Lampiran 3.

Contoh Halaman Judul Skripsi



**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIG SAW PADA
KELAS VI MIN MEDAN TEMBUNG**

Skripsi yang Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

NAMA

NIM

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2013

Lampiran 4.

Contoh Halaman Persetujuan Pembimbing

Hal : Skripsi Sdr. Sri Mawarti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sumatera Utara Medan

Asalamualaikum Wr, .Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Sri Mawarti

NIM : 31.00 19920

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MURID DALAM
PEMBELAJARAN PAI MELALUI STRATEGI
KONTEKSTUAL PADA SD NEGERI 09190 MEDAN
TEMBUNG

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.

Wa'alaikum salam Wr, Wb.

Pembimbing I

Drs.H. Bahsan Siregar
Fauzan, M.Pd.

Nip. 150189205

Medan, Mei 2013

Pembimbing II

Drs. Hendri

Nip. 150 228 033

Lampiran 7.

Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Peningkatan Motivasi Belajar Murid dalam Pembelajaran PAI Melalui Strategi Kontekstual pada SD Negeri 09190 Medan Tembung.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyempatkan terima kasih kepada (nama) dan (nama) sebagai pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti juga berterima kasih kepada dekan Fakultas tarbiyah IAIN Sumatera Utara, (Nama), Ketua jurusan (nama) fakultas Tarbiyah Sumatera Utara, beserta segenapa jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondisi pada fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Tak lupa penulis berterima kasih pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan (Nama), para kepala SMP Negeri kota Medan, Para Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, beserta pihak terkait. Demikian juga penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah IAIN

Sumatera Utara termasuk rekan-rekan mahasiswa yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah (nama, Ibu (nama), yang dengan kegigihannya dan kesabarannya mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini.

Medan Januari 2013

Penulis

Lampiran 8.

Contoh Pola Kosakata Baku

POLA KOSA KATA BAKU (SEMANTIC STANDARD) DALAM PENARIKAN KESIMPULAN, PERNYATAAN IMPLIKASI, DAN PENGAJUAN SARAN/REKOMENDASI PADA PENELITIAN/PENULISAN SKRIPSI.

PENARIKAN KESIMPULAN

Penarikan kesimpulan bertolak dari hasil analisis temuan data/ analisis data. Jadi kesimpulan merupakan refleksi hasil analisis.

Kosa kata yang digunakan:

- Terdapat
- Terbukti
- Ternyata

PERNYATAAN IMPLIKASI

Pernyataan implikasi dibuat dari kesimpulan-kesimpulan. Butir pernyataan implikasi jumlahnya sama atau lebih banyak daripada butir penarikan kesimpulan. Jadi implikasi merupakan refleksi kesimpulan.

Kosa kata yang digunakan:

- Akan terdapat
- Akan menimbulkan
- Akan Terjadi
- Akan menyebabkan
- Akan berdampak
- Akan mengharuskan

PENGAJUAN SARAN-SARAN/REKOMENDASI

Pengajuan saran-saran/rekomendasi dibuat berdasarkan pernyataan implikasi yang telah diajukan/dikemukakan sebelumnya. Butir pengajuan saran-saran rekomendasi jumlahnya sama atau lebih banyak daripada butir pernyataan implikasi yang dikemukakan.

Kosa kata yang digunakan:

- Agar
- Hendaknya
- Kiranya
- Sebaiknya
- Seharusnya
- Seyogianya

Lampiran 9.

Contoh Pernyataan Keaslian Skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fauzi

NIM :

Jurusan/Program studi :

Judul Skripsi :

.....

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 5 Desember 2012

Yang membuat Pernyataan

Materai 6000

Ahamd Fauzi Nasution

Lampiran 10.

Daftar Buku Karya Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara

Abbas Pulungan, 2008, *Perkembangan Islam di Mandailing*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

Abd. Mukti, 2008, *Pembaharuan Lembaga Pendidikan di Mesir*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

Abdul Hamid Ritonga, 2009, *12 Tema Pokok Hadis Seputar Fiqh dan Sosial Kemasyarakatan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

Abu Bakar M. Luddin, 2009, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

Achyar Zein, 2010, *Al-Qur'an Kitab Kehidupan*, Medan, IAIN Press.

Al Rasyidin, 2008, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

Al Rasyidin (ed), 2008, *Pendidikan dan Konseling Islami*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

Al Rasyidin, 2009, *Percikan Pemikiran Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

Al Rasyidin, 2011, *Demokrasi Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

Al Rasyidin & Wahyuddin Nur Nasution, 2012, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Medan, Perdana Publishing.

Amiruddin MS, 2008, *Iman, Ilmu & Amal*, Jakarta, Nizham Press.

Amiruddin MS, 2011, *Dahsyatnya Muhasabah & Tafakkur*, Jakarta, Nizham Press.

Amiruddin Siahaan, 2012, *Supervisi Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

Amiruddin Siahaan, 2012, *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing.

Amiruddin Siahaan (ed), 2010, *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar*,

- Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Amiruddin Siahaan & Wahyuli Lius Zen, *Paradigma Baru Administrasi Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Amiruddin Siahaan & Wahyuli Lius Zen, 2012, *Manajemen Perubahan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis
- Amiruddin Siahaan, dkk, 2006, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Ciputat, Quantum Teaching.
- Anwar Saleh Daulay, 2007, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media.
- Asnil Aidah Ritonga & Mardiah (ed), 2010, *Sejarah dan Pembaruan Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Dja'far Siddik, 2006, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka Media.
- Dja'far Siddik, 2007, *Pendidikan Muhammadiyah*, Bandung, Citapustaka Media.
- Dja'far Siddik, 2011, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Dja'far Siddik & Ja'far, 2010, *Jejak Langkah Intelektual Islam*, Medan, IAIN Press.
- Fachruddin, 2008, *Akuntabilitas Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*, Ciputat, Tharqiqi Press.
- Hadis Purba, 2011, *Tauhid Ilmu Syahadat dan Amal*, Medan, IAIN Press.
- Haidar Putra Daulay, 2001, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Haidar Putra Daulay, 2001, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung, Citapustaka Media.
- Haidar Putra Daulay, 2002, *Pendidikan Islam dan Tantangan Masa depan*, Bandung, Citapustaka Media.
- Haidar Putra Daulay, 2002, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Medan, IAIN Press.
- Haidar Putra Daulay, 2004, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka Media.

- Haidar Putra Daulay, 2007, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Perdana Media Group.
- Haidar Putra Daulay, 2009, *Qalbun Salim Jalan Menuju Pencerahan Rohani*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Haidar Putra Daulay, 2009, *Mendidik Mencerdaskan Bangsa*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Haidar Putra Daulay, 2009, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Haidar Putra Daulay, 2012, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan, Perdana Publishing.
- Haidir & Salim, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Medan, Perdana Publishing.
- Hasan Asari, 2006, *Menguak Sejarah Mencari 'Ibrah*, Bandung, Citapustaka Media.
- Hasan Asari, 2009, *Essai-Essai Sejarah Pendidikan dan Kehidupan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Hasan Asari (ed), 2008, *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Hasan Asari & Amroeni Drajat (ed), 2004, *Antologi Kajian Islam*, Bandung, Citapustaka Media.
- Hasan Matsum, 2011, *Hukum Kewarisan Islam di Indonesia*, Jakarta, Menara Buku.
- Indra Jaya, 2010, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Irwan Nasution, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing.
- L. Hidayat Siregar, 2008, *Tarekat: Doktrin dan Sejarah*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- L. Hidayat Siregar, 2009, *Aktualisasi Ajaran Tarekat Syekh Abdul Wahab Rokan Al-Naqsabandiyah*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- L. Hidayat Siregar, 2010, *Sejarah Peradaban Islam Klasik*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

- Lely Risnawaty Daulay, 2010, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi*. Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Lely Risnawati, dkk, 2002, *Ilmu Alamiah, Budaya dan Sosial Dasar*, Medan, IAIN Press.
- M. Yusuf Said, 2010, *Ushul Fiqh*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Mara Samin Lubis, 2011, *Telaah Kurikulum Sekolah Menengah Umum/ Sederajat*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Mardianto, 2002, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Medan, IAIN Press.
- Mardianto, 2005, *Pesantren Kilat: Konsep, Panduan dan Pengembangan*, Ciputat, Ciputat Press.
- Mardianto, 2008, *Pembelajaran Tematik*, Medan, Widya Puspita.
- Mardianto, 2012, *Pesantren Kilat Pendidikan Islam Alternatif*, Medan, Perdana Publishing.
- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing.
- Mardianto, 2012, *Jendela 7 Tips Kuliah Sukses*, Medan, Perdana Publishing.
- Mardianto, 2012, *Pembelajaran Tematik*, Medan, Perdana Publishing.
- Mardianto (ed), 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Masganti Sit, 2010, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan, Perdana Publishing.
- Masganti Sit, 2012, *Psikologi Agama*, Medan, Perdana Publishing.
- Masganti Sitorus, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan, IAIN Press.
- Mesiono, 2010, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Mesiono, 2012, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Nasrul Syakur Chaniago, 2011, *Manajemen Organisasi*, Bandung,

- Citapustaka Media Perintis.
- Nurgayah, 2011, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Purbatua Manurung, 2011, *Media Intruksional*, Medan, Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN SU.
- Ramlan Sitorus, 2011, *Sejarah Gerakan Jama'ah Majlis Tafsir Al-Quran (MTA) Deli Serdang*, Medan, La-Tansa Press.
- Rosdiana A. Bakar, 2008, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Rosnita, 2007, *Evaluasi Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media.
- Rustam & Neliwati, 2011, *Menggapai Pendidikan Dasar*, Medan, La Tansa Press.
- Saiful Akhyar Lubis, 2006, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung, Citapustaka Media.
- Saiful Akhyar Lubis, 2007, *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta, Elsaq Press.
- Saiful Akhyar Lubis, 2010, *Profesi Keguruan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Saiful Akhyar, 2011, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Saiful Akhyar Lubis (ed), 2010, *Profesi Keguruan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Saiful Akhyar Lubis (ed), 2009, *Peran Moderasi Al-Washliyah*, Medan, UNIVA Press.
- Sakholid Nasution, 2010, *Pengantar Linguistik: Analisis Teori-teori Linguistik Umum dalam Bahasa Arab*, Medan, IAIN Press.
- Sakholid Nasution, 2011, *Mudah Belajar Bahasa Arab Jilid I*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Sakholid Nasution, 2011, *Tafsir Ayat-Ayat Tauhid dan Sosial (Tafsir I)*, Medan, La Tansa Press.
- Sakholid Nasution, 2011, *Tafsir Ayat-Ayat Hukum (Tafsir II)*, Medan, La Tansa Press.


- Salim & Syahrums, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Citapustaka Media.
- Salim & Syahrums, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Citapustaka Media.
- Sarbaini Saleh, 2010, *Pendidikan Kewarganegaraan Mewujudkan Masyarakat Madani*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Sholihatul Hamidah Daulay, 2007, *Lets Studi English*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Siti Halimah, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Siti Halimah, 2010, *Telaah Kurikulum*, Medan, Perdana Publishing.
- Siti Zubaidah, 2010, *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam*, Medan, Citapustaka Media Perintis.
- Siti Zubaidah, 2011, *Penyembuhan Korban Narkoba*, Medan, IAIN Press.
- Siti Zubaidah, 2012, *Introduction to English Literature*, Medan.
- Syafaruddin, 2005, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung, Citapustaka Media.
- Syafaruddin, 2009, *Filsafat Ilmu*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Syafaruddin, 2010, *Filsafat Ilmu*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Syafaruddin, 2012, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan, Perdana Publishing.
- Syafaruddin (ed), 2009, *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Syafaruddin & Al Rasyidin, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan, IAIN Press.
- Syafaruddin & Asrul, 2007, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung, Citapustaka Media.
- Syafaruddin, dkk, 2011, *Pendidikan Prasekolah*, Medan, Perdana Publishing.
- Syafaruddin & Nurmawati, 2011, *Pengelolaan Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing.

- Syafaruddin, dkk, 2012, *Inovasi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing.
- Syahrums & Salim, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Citapustaka Media.
- Syahrums & Salim, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Citapustaka Media.
- Syafaruddin, dkk, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta, Hijri Pustaka Utama.
- Syafaruddin, dkk, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta, Hijri Pustaka Utama.
- Syafaruddin dkk, 2010, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*, Medan, Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk, 2011, *Kapita Selekta Materi Pokok Ujian Komprehensif*, Medan, Fakultas Tarbiyah IAIN SU.
- Tarmizi Situmorang, 2010, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan, Perdana Publishing.
- Tien Rafida, 2007, *Psikolinguistik*, Bandung, Citapustaka Media.
- Tien Rafida, 2012, *Basic English For Indonesia Student*, Singapore International Press.
- Usiono, 2009, *Pancasila Membangun Karakter Bangsa*, Jakarta, Hijri Pustaka Utama.
- Usiono, 2006, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Jakarta, Hijri Pustaka Utama.
- Usiono, 2011, *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing.
- Varia Winansih, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Medan, La Tansa Press.
- Varia Winansih, 2008, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Yusnaili Budianti, 2010, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widiya, 2006.
- Creswell, John W, *Research Design*. California: Sage Publications Inc, 1994.
- Cohen, L dan Manion, L, *Research Methods in Education*. London, Canberra: Croom Helm, 1980.
- Elliot, John, *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press, 1991.
- Goetz, Judith P dan LeCompte, Margaret D, *Ethnography and Qualitative Design In Educational Research*. New York: Harcourt Brace Javanovich Publications, 1984.
- Gurundy, S dan Kemmis, S, "Educational Action Research in Australia: the State of the Art (an Overview)", dalam *The Action Research Reader*. Geelong, Victoria: Deakin University, 1982.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Hopkins, David, *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press, 1993.
- Hopkins, D, *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press, 1993.
- Kemmis, S dan McTaggart, R, *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University. Edisi Ketiga, 1988.
- Lincoln, Yvonna S dan Guba Egon G, *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications Inc, 1985.

- Madya, Suwarsih, dkk, "Developing a Model of Teaching English to Primary School Students", dalam *Teflin Journal*, Vol. XV No. 2, 2004.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publications Inc, 1984.
- Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sagor, Richard, *How to Conduct Collaborative Action Research?* Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development, 1992.
- Wardani, I.G.A.K, Kuswaya Wihardit dan Noehi Nasoetion, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, cet. Keenambelas, 2006.



Panduan Penulisan SKRIPSI

Program akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara terus dikembangkan dalam rangka menyahuti tuntutan konsumen yakni masyarakat dan pemerintah sebagai pengguna produk Program Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara berupa lulusan berkualitas dan berbagai jasa pelatihan bidang keguruan. Untuk itu semua program akademik saat ini diarahkan dalam mencapai visi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.

Visi Fakultas Tarbiyah: “Unggul, Terpercaya, dan Terkemuka dalam Ilmu Kependidikan dan Keguruan Islam di Indonesia”. Sedangkan tujuan Fakultas Tarbiyah adalah membentuk sarjana muslim yang berakhlak mulia, menguasai pengetahuan agama Islam serta cabang-cabang pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam dan keguruan. Dalam hal ini fungsi-fungsi akademik terus diarahkan guna memberikan pelayanan terbaik dan fungsional melalui pengelolaan yang profesional dan orientasi terapan. Ini artinya program Fakultas Tarbiyah ke depan diarahkan untuk selalu memberikan yang terbaik bagi kepentingan umat khususnya dalam bidang kependidikan dan keguruan dengan selogan “menciptakan tenaga kependidikan profesional”.

Penyusunan buku pedoman ini dimaksudkan untuk dapat menyamakan pandangan dan tindakan dalam setiap membimbing mahasiswa dalam penulisan skripsi. Dengan demikian diharapkan akan tercapai efektivitas penyelenggaraan pendidikan yang pada gilirannya mampu menghasilkan lulusan berkualitas.



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate
Telp. (061) 6622925 Fax. (061) 6615683